

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM
BUKU MEMOAR KIAI CHARIRI ULAMA YANG
MENGINSPIRASI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

PANCAR OLINE DIA

NIM. 1917402287

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Pancar Oline Dia

NIM : 1917402287

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan hasil dari pembuatan orang lain. Hak-hak yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang diperoleh.

Purwokerto, 25 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Pancar Oline Dia

NIM.1917402287

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU MEMOAR KIAI CHARIRI ULAMA YANG MENGINSPIRASI

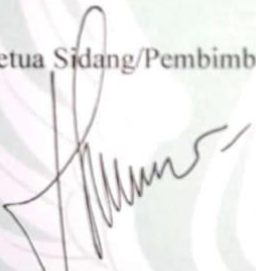
yang disusun oleh Pancar Oline Dia (NIM. 1917402287) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto,

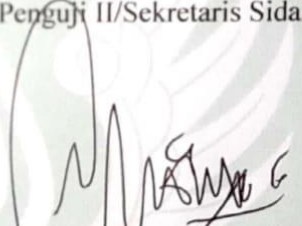
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

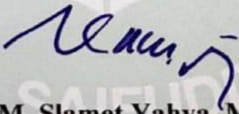

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.

NIP. 19841201201503 1 003


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.

NIP. 19850929201101 1 010

Penguji Utama

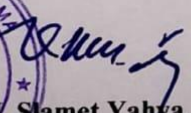

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Pancar Oline Dia

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini disampaikan kepada:

Nama : Pancar Oline Dia

NIM : 1917402287

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi.

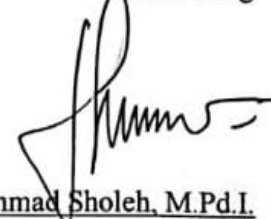
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Agustus 2023

Pembimbing



Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 198412012015031003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU MEMOAR KIAI CHARIRI ULAMA YANG MENGINSPIRASI

Panar Oline Dia
NIM. 1917402287

Email: pancarolinedia@gmail.com

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Di era sekarang ini banyak sekali kasus moral yang marak di sekitar kita, baik di media sosial maupun di lingkungan nyata. Fenomena ini menjadi latar belakang penelitian tersebut. Untuk menyikapi hal tersebut, pentingnya pendidikan karakter menjadi sangat mendesak. Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan dan membentuk aspek jiwa, akhlak, dan karakter seseorang agar menjadi lebih baik. Pembinaan pendidikan karakter didasarkan pada buku memoar inspiratif Kiai Chariri Ulama. Di dalam buku tersebut terdapat kisah hidup seorang Kiai Chariri yang dapat menginspirasi untuk mengambil pelajaran dan dapat dijadikan contoh di masa sekarang. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan dalam memoar inspiratif Kiai Chariri Ulama. Penelitian ini termasuk penelitian perpustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu buku memoar Kiai Chariri, data sekunder terdiri dari buku, jurnal dan dokumen lain yang mendukung perolehan data dan memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan teknik analisis (content analysis) model Krippendorff, yang digunakan oleh peneliti dalam mendeskripsikan isi nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan dalam buku Memoirs Kiai Chariri Ulama inspiratif. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengacu pada pendapat Maimun dan Fitri melalui bukunya Madrasah Unggul Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, yang dianalisis dan diterapkan untuk mengambil nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan yang menunjukkan ada lima nilai utama yaitu nilai ibadah, Jihad, Amanah, Akhlak, dan keteladanan. Di mana kelima nilai utama tersebut menjadi sumber untuk mengetahui bagaimana karakter religius seorang kiai Chariri selama hidupnya. Dan lima nilai pokok tersebut diharapkan dapat diterapkan pada perkembangan pendidikan Islam di masa sekarang, yang dapat memberikan landasan yang kuat bagi generasi saat ini.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius, Buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU MEMOAR KIAI CHARIRI ULAMA YANG MENGINSPIRASI

Panar Oline Dia
NIM. 1917402287

Email: pancarolinedia@gmail.com

S1 Study Program, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training, University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In this era, there are many moral cases that are rife around us, both in sosial media and in the real environment. This phenomenon became the background for the study. To deal with this, the importance of character education becomes urgent. Character education is an effort to develop and form aspects of a person's psyche, morals, and character in order to become better. The cultivation of character education is based on Kiai Chariri Ulama's inspiring memoir book. In the book there is a life story of a Kiai Chariri who can inspire to take lessons and can be used as an example in the present. The purpose of writing this thesis is to describe and analyze the values of religious character education in the inspiring memoir of Kiai Chariri Ulama. This research includes library research. The data sources used in this study consisted of primary data sources, namely Kiai Chariri memoir books, secondary data consisted of books, journals and other documents that support data acquisition and have a relationship with the title of the study. Data collection techniques used are documentation techniques with analytical techniques (content analysis) Krippendorf model, which is used by researchers in describing the content of the values of religious character education in the book Memoirs Kiai Chariri Ulama inspiring. The results of the research that has been done refer to the opinion of Maimun and Fitri through his book *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, which is analyzed and applied to take the values of religious character education which shows there are five main values, namely the value of worship, Jihad, Amanah, Akhlak, and exemplary. Where the five main values are a source to find out how the religious character of a kiai Chariri during his life. And the five main values are expected to be applied to the development of Islamic education in the present, which can provide a strong foundation for the current generation.

Keywords : Values Of Religious Character Education, Inspiring Book Of Memoirs Of Kiai Chariri Ulama.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	Bs	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	kataba
فَعَلَ	fa`ala
سُئِلَ	suila
كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	hauila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla
رَمَى ramā
قِيلَ qīla
يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudhah al-atfāl/raudahtul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

الْقَلَمُ al-qalamu

الشَّمْسُ asy-syamsu

الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	ta'khuẓu
شَيْءٍ	sYai'un
النَّوْءِ	an-nau'u
إِنَّ	inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khair ar-raziqin
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

PERSEMBAHAN

Bismillah Alhamdulillah

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kemudahan dalam setiap langkah saya, sehingga saya dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan hormat saya kepada kedua orang tua saya yang terhebat dan tersayang.

Bapak Hari Prawoto dan Ibu Esti Pujiati, Almaghfurlah Abah Kiai Chariri Shofa dan Ibu Nai Umi Afifah beserta keluarga yang telah tulus mendo'akan, yang tak ternilai betapa besarnya pengorbanan yang telah diberikan untuk keberhasilan anaknya di dunia dan di akhirat.



MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

(Q,S Al Qalam: 4)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. *Aamiin ya Rabbal ‘alamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama penulis berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muhammad Sholeh, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta arahan, masukan, motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

8. Kedua orang yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya sehingga mampu melewati berbagai rintangan, kedua orang tua saya Bapak Hari Prawoto dan Ibu Esti Pujiati yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya
9. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Al Maghfur Lah K.H. Chariri Shofa dan Ibu Nyai Hj. Umi Afifah. Terima kasih atas doa, ridho, motivasi, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di Pondok dan senantiasa penulis harapkan barokah dan manfaat ilmunya.
10. Keluarga tercinta penulis, khususnya saudara Vina Ariani & Ulhaq Dhiya Fari yang selalu memberikan motivasi untuk terus melangkah.
11. Teman-teman seangkatan seperjuangan PAI G angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Amiin ya Rabbal 'alamin

Purwokerto, 25 Agustus 2023
Penulis,



Pancar Oline Dia

NIM.1917402287

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Pengertian Pendidikan Karakter	20
3. Pengertian Religius	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	26
B. Bentuk – Bentuk Nilai Pendidikan Karakter Religius	28
1. Nilai Ibadah	28
2. Nilai Jihad (<i>Ruhul Jihad</i>)	29
3. Nilai Amanah	30

4. Nilai Akhlak	30
5. Nilai Keteladanan	31
C. Urgensi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	31
BAB III BIOGRAFI KIAI CHARIRI DAN DESKRIPSI BUKU MEMOAR KIAI CHARIRI ULAMA YANG MENGINSPIRASI	34
A. Biografi K.H. Chariri Shofa.....	34
1. Riwayat Hidup.....	34
2. Latar Belakang Pendidikan.....	37
3. Prestasi K.H. Chariri Shofa	39
B. Struktur Isi Buku	41
1. Teladan dan Inspirasi Keluarga	41
2. Kebanggaan Keluarga Sedari Muda.....	42
3. Sang Organisatoris dan Humanis	42
4. Mutiara yang Dibutuhkan.....	43
5. Bersama Membangun Darussalam.....	44
6. Melintasi Sekat Golongan	45
7. Intelektual yang Profesional.....	45
8. Salam Takzim dari Kami.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Nilai Ibadah Kiai Chariri dalam buku <i>Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi</i>	46
1. Istiqomah	46
2. Silaturahmi	48
3. Suka Menolong.....	50
B. Nilai Jihad Kiai Chariri dalam Buku <i>Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi</i>	51
1. Membela NU	52
2. Berdakwah.....	54
C. Nilai Amanah Kiai Chariri dalam Buku <i>Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi</i>.....	56
1. Tanggung Jawab.....	56
2. Amanah	58
D. Nilai Akhlak Kiai Chariri dalam Buku <i>Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi</i>.....	60
1. Dermawan	60

2. Toleransi.....	62
3. Sopan Santun.....	64
4. Takzim.....	66
E. Nilai Keteladanan Kiai Chariri dalam Buku <i>Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi</i>.....	67
1. Kedisiplinan.....	68
2. Perfeksionis	69
3. Menjaga Kebersihan.....	71
4. Rendah Hati	73
5. Memanajemen Waktu.....	75
6. Senang Bermusyawarah	76
7. Bersemangat Dalam Menuntut Ilmu	78
8. Penyayang	80
9. Mandiri	82
BAB V KESIMPULAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Peneliti.....	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	93
BIOGRAFI PENULIS.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 2	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 3	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 4	Sertifikat Aplikom
Lampiran 5	Sertifikat PPL
Lampiran 6	Sertifikat KKN
Lampiran 7	Surat Keterangan Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
Lampiran 8	Surat Keterangan Pernyataan Penelitian Skripsi Literer
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 10	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 11	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 12	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 13	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, pendidikan merupakan tiang utama yang penting dalam menuntut setiap perubahan seseorang yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).¹

Pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab orang dewasa, di mana orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai Individu yang sanggup berdiri sendiri.

Orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.² Selain itu, keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan pribadi anak. Hal ini dikarenakan bagaimana keluarga tersebut menerapkan pendidikan karakter dan karakter religius pada anaknya tersebut, baik sejak dalam kandungan Ibu dan akan terus berlangsung sampai anak remaja. Maka dari itu,

¹ D Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022), hlm. 1707-1715.

² Rosmiaty Azis, "Ilmu Pendidikan Islam" (Yogyakarta: SIBUKU, 2016), hlm. 8.

seseorang akan memiliki karakter sesuai dengan karakter orang tuanya dan lingkungan keluarganya.

Pembentukan karakter harus diupayakan dalam segala bidang pendidikan. Hal tersebut harus dilakukan karena individu yang berkarakter tidak hanya menyangkut dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain. Apalagi dengan kondisi di Indonesia, yang memiliki berbagai macam kebudayaan, suku, dan ras mengharuskan setiap individu untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungannya. Dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan, individu terbiasa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter baik.³

Pendidikan karakter merupakan upaya pengembangan dan pembentukan aspek kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti seseorang agar menjadi lebih baik. Dalam lingkungan keluarga, pendidikan karakter dimulai bagaimana upaya keluarga dalam membiasakan berperilaku baik agar menumbuhkan nilai-nilai kebaikan pada anak, sedangkan dalam pendidikan karakter religius bagaimana upaya keluarga dalam mendidik anak melalui nilai-nilai ibadah, nilai ketaatan terhadap ajaran agama islam, dan toleransi, bagaimana upaya keluarga aktif untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai kebaikan yang berdasarkan prinsip-prinsip agama yang harus dianut oleh pengikutnya.⁴ Dengan adanya pendidikan berkarakter religius tersebut diharapkan dapat membentuk anak yang memiliki karakter baik sebagaimana harapan semua orang tua untuk memiliki anak yang berkarakter baik dapat terwujud.

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang.

³ Rosmiaty Azis, "Ilmu Pendidikan Islam...", hlm. 8.

⁴ Giantomi Muhammad, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021), hlm. 481.

Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.⁵

Religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain. Adapun macam-macam nilai religius yang harus dimiliki oleh setiap individu antara lain:

1. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan Tuhannya.
2. Nilai religius tentang hubungan sesama manusia.
3. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
4. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

Namun pada kenyataannya, pendidikan saat ini belum bisa dikatakan berhasil, dikarenakan belum berhasil membangun manusia yang beragama dan berkarakter islami. Banyak lulusan sekolah atau sarjana yang pintar dan kreatif tetapi lemah dalam akhlak, akal, mental maupun moralnya. Tidak jarang banyak kita temui, orang yang sehari-hari mengajarkan kebaikan namun perilaku mereka tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya.

Sejalan dengan hal di atas, masyarakat Indonesia harus ditanamkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter religius. Di tengah problem tersebut seorang tokoh agama ingin menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui karyanya sebagai bentuk budaya manusia yang dapat dikatakan sebagai salah satu upaya dalam bentuk pendidikan formal, maupun informal. Dalam pendidikan formal kita bisa menemui seorang tokoh agama dalam dunia pesantren, sedangkan dalam pendidikan informal kita bisa menemui seorang tokoh agama dalam dakwahnya di masyarakat.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius sangat penting bagi bekal hidup manusia apalagi anak milenial pada zaman sekarang, yang selalu mengikuti perkembangan zaman maupun teknologi, menyikapi hal tersebut

⁵ Santy Andrianie, dkk., "Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter" (Pasuruan Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 29.

pantaslah bagi kita sebagai orang tua maupun orang dewasa untuk mencontohkan karakter yang baik, karakter religius bagi anak maupun lingkungan sekitar, di mana hal tersebut mencerminkan karakter sesuai dengan ajaran islam. Dalam buku ini diharapkan mampu mengajak pembacanya menjadi manusia yang bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang dipelajari dalam perilaku yang dicontohkan oleh Kiai Chariri yang terdapat dalam buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi.

Di dalam hal ini peneliti mengkaji sebuah buku Memoar Kiai Chariri, buku yang menceritakan tentang kisah hidup kiai Chariri semenjak kecil hingga menjadi Kiai Kondang pada masanya. Abah Chariri dikenal sebagai Alim Ulama, Kiai yang banyak menginspirasi masyarakat. Abah Chariri juga merupakan sosok pemimpin tegas nan lembut, sehingga banyak yang menyukai beliau, sehingga semasa hidup beliau, beliau sering menjadi teladan bahkan beliau sering di percayakan sebagai pemimpin, dari ketika beliau masih aktif dalam organisasi, seperti ketua LDNU Banyumas, Ketua LAZISNU PCNU Banyumas 2019-2024, Sekertaris MUI Banyumas 2010-202, Hingga menjadi Wakil Rektor II UIN SAIZU Purwokerto, dll. Kepemimpinan beliau yang sudah terlihat semasa beliau masih muda, ditambah dengan ilmu agama yang mumpuni, beliau mampu merangkul siapa saja, sehingga beliau banyak dikenal dan disukai di kalangan masyarakat. Abah Chariri juga di cintai di kalangan masyarakat karena dakwah beliau yang bisa diterima, mudah dipahami, dan mengikuti zaman pada masanya.

Semasa hidupnya beliau, beliau dikenal dengan sosok yang cerdas dan mumpuni dalam keilmuan tentang keislaman. Beliau memiliki prinsip *Khoirunnas anfauhum linnas*, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya. Hal itu ditunjukkan ketika semasa hidup beliau, beliau tidak suka memberi nasihat atau teguran secara langsung melalui lisan, namun lebih memilih memberikan teguran melalui contoh, serta menjadi teladan bagi orang sekitarnya dengan selalu belajar walaupun keilmuan beliau sudah dianggap mumpuni, rajin beribadah, dan senang berbagi. Hal tersebut

merupakan salah satu karakter religius Abah Yai Chariri semasa hidupnya yang bisa dijadikan contoh untuk umat muslim lainnya.

Adapun alasan peneliti memilih untuk meneliti buku Memoar Kiai Chariri adalah:

1. Buku Memoar Kiai Chariri merupakan buku kenangan yang di dalamnya terdapat kisah bagaimana seorang kiai Chariri semasa beliau kecil hingga menjadi alim ulama yang diceritakan melalui saksi yang pernah menyaksikan beliau semasa hidupnya.
2. Buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi ini juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran.

B. Definisi Konseptual

Untuk mendapat gambaran yang jelas dari judul penelitian di atas, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul dalam penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang untuk mendewasakan diri seseorang melalui upaya pengajaran, pelatihan dan pembimbingan yang dimulai dari lahir melalui orang tua. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan mendidik. Namun pendidikan bukan hanya tentang itu saja, sangat penting orang tua harus menyesuaikan pendidikannya dengan tahap perkembangan anak. Apalagi melihat keadaan pada zaman ini yang semakin berbeda, di mana sering sekali kita temui lulusan sekolah atau sarjana yang pintar dan kreatif tetapi lemah dalam akhlak, akal, mental maupun moralnya. Karena banyak terjadinya penyimpangan moral tersebut, diperlukan pembenahan dalam dunia pendidikan kita ini dalam hal penanaman akhlak atau karakter kepada anak bangsa agar generasi penerus tetap dapat menjaga budaya yang dimiliki bangsa ini.

Pendidikan karakter merupakan upaya berkelanjutan untuk membentuk individu menjadi manusia yang memiliki nilai dan moral seutuhnya. Sebagai salah satu upaya untuk menunjukkan eksistensi bangsa dan mewujudkan generasi mendatang yang cerdas dan berkarakter, pemerintah negara Indonesia tengah gencar menerapkan pendidikan karakter di segala jenjang pendidikan. Generasi yang memiliki karakter yang kuat, diharapkan akan mampu menjadi wajah dan kekuatan bangsa yang tidak hanya cerdas dan maju dalam hal teknologi, namun juga memiliki karakter Indonesia yang kuat.

Pendidikan karakter religius adalah suatu usaha berkelanjutan dan terencana, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya. Karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan karakter religius, diharapkan seseorang akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis.⁶

Religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Adanya nilai religius dapat ditunjukkan oleh pikiran, perkataan, dan tindakan-tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai

⁶ Santy Andrianie, dkk., "Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter" (Pasuruan Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 29.

ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁷ Sedangkan Karakter Religius ialah karakter yang dimiliki manusia di mana ia selalu menyandarkan aspek kehidupannya kepada agama. Dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter Religius ini sangat penting, dimiliki oleh manusia karena kehidupan manusia harus berlandaskan dan sesuai dengan ajaran Islam.⁸

2. Buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi

Abah Kiai Chariri Shofa ialah seorang Kiai, Organisatoris dan Ulama yang moderat teladan bagi umat semasa hidupnya. Beliau merupakan anak kedua dari enam bersaudara yang lahir pada 11 September 1957 di Wonosobo. Semasa hidupnya beliau merupakan sosok yang cerdas dan mumpuni dalam keilmuan tentang keislaman, hingga beliau mampu menempuh pendidikan sampai jenjang akhir pendidikan, yaitu S3, dengan gelar Dr. K.H. Chariri Shofa, Mag. Selain pendidikan yang mumpuni, beliau juga merupakan Aktivis, Organisatoris, dan Kiai Kondang pada masanya hingga jamaahnya terdapat di berbagai daerah dan lapisan masyarakat. Dalam buku Memoar Kiai Chariri Shofa Ulama yang Menginspirasi ini kita akan lebih mengenal bagaimana sosok kiai Chariri semasa hidupnya, mulai dari bagaimana beliau menempuh pendidikan, mendidik keluarga, mendirikan pondok pesantren darussalam, dan menjadi kiai yang dicintai oleh lapisan masyarakat

Dengan Ilmu keagamaan beliau yang mumpuni, gaya beliau dalam berceramah dan berdakwah, serta kehidupan beliau yang sederhana, menjadikan beliau sosok kiai yang menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat. Pondok pesantren Darussalam merupakan sedikit peninggalan beliau yang menjadi saksi bahwa beliau merupakan sosok kiai yang Alim, Ulama yang Kharismatik pada masanya. Buku Memoar Kiai Chariri Shofa

⁷ Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018), hlm. 297.

⁸ Alivermana Wiguna, "Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam" (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 161.

mencoba mengingatkan kembali sosok beliau dan diharapkan kita dapat mengambil contoh karakter beliau yang religius.

C. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan, sementara kemampuan peneliti terbatas untuk meneliti semuanya, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada: Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku “Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan kajian dalam penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius yang disampaikan melalui kisah hidup seorang kiai dalam bentuk buku.
- 2) Sebagai referensi dalam dunia Pendidikan Agama Islam agar mampu memberikan bahan pustaka tentang pendidikan karakter religius melalui kajian sejarah.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama pihak-pihak yang bergelut di dunia pendidikan seperti:

- 1) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana karakter Kiai berhubungan dengan kelas mereka. Selain itu juga untuk menambah wawasan akan ilmu pengetahuan agama terutama pada bidang agama, lebih khusus pada bidang pendidikan karakter karena walaupun sudah menjadi

pengajar atau guru, kewajiban umat islam tidak lepas dari kata belajar.

- 2) Bagi civitas akademika UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memberi masukan kepada calon-calon guru bahwa penting untuk mengetahui sifat Rasulullah Saw melalui sosok Kiai sehingga dapat diterapkan, untuk meningkatkan kualitas pribadi setiap orang.
- 3) Bagi program studi Pendidikan Agama Islam hasil penelitian ini dapat menjadi sumber literatur tambahan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajaran pada prodi tersebut.
- 4) Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan arahan yang berdampak positif, di mana hasil dari penelitian ini akan menggugah kesadaran pentingnya penerapan karakter yang berkiblat pada Rasulullah Saw melalui sosok Kiai.
- 5) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral membentuk karakter yang baik dan mampu berbuat baik sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw melalui sosok Kiai yang diharapkan mampu mewujudkan pendidikan islam pada zaman ini dan perubahan yang semakin cepat.

E. Kajian Pustaka

Sebagai dasar untuk pertimbangan dan landasan perbandingan, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian yang memiliki tema besar permasalahan sejenis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian, sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ricci Ariandi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y Siau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2022. Dalam Pembahasannya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y Siau

adalah: Nilai Pendidikan Karakter Religius terhadap Allah yaitu Taat pada perintah Allah dan Keyakinan pada Allah, Nilai Pendidikan Karakter Religius terhadap Diri Sendiri yaitu bekerja keras dan bersikap jujur, Nilai Pendidikan Karakter Religius terhadap sesama manusia yaitu toleransi beragama dan mengingatkan dalam beribadah, Nilai Pendidikan Karakter terhadap lingkungan yaitu peduli terhadap Lingkungan.⁹ Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan jenis literasi serta cara pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi dan analisis sebagai metode analisis data. Lalu letak perbedaannya adalah pada teknik analisisnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Ricci Ariandi merupakan teknik analisis biografi terhadap tokoh yang menjadi fokus penelitian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis isi terhadap buku karya Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I., dkk dengan judul, “Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi”.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Kiki Iyama yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku “Terima Kasih Allah” Karya Hairi Yanti dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2021. Dalam pembahasannya Nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam buku “Terima Kasih Allah” adalah cinta damai, mencintai lingkungan, teguh pendirian, persahabatan, melindungi yang kecil dan tersisih, ketulusan dan Nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam buku “Terima Kasih Allah” karya Hairi Yanti relevan bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah, di mana nilai tersebut dapat diterapkan anak-anak di lingkungannya baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar, buku sudah menyertakan gambar ilustrasi pada beberapa cerita sehingga pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan mudah dipahami dan membuat anak lebih senang saat membaca, dan nilai tersebut dapat mendukung tercapainya tugas perkembangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah yaitu membina hidup sehat,

⁹ Ricci Ariandi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y Siau” (2022), hlm. 20-23.

bergaul dan bekerja dalam kelompok, dan mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.¹⁰ Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah terletak metode penelitiannya saja yang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Jika dalam penelitian ini objeknya pengimplementasiannya adalah bagi anak sekolah Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang saya akan lakukan adalah santri Darussalam yang rata-rata sudah lulus Madrasah Ibtidaiyah.

Ketiga, Jurnal yang ditulis Oleh Chintya Nurika Irma yang berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel IBUK Karya Iwan Setyawan”, dalam Jurnal Retorika, Volume 11, Nomor 1, Februari 2018, hlm. 14–22, yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ibuk, meliputi hidup sederhana, tanggung jawab, kasih sayang, berbakti pada orang tua, religius, peduli, menghargai prestasi, kerja keras, cinta tanah air, jujur, empati, dan gemar membaca. Berdasarkan temuan itu, Novel Ibuk layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah menengah karena mengandung banyak nilai pendidikan.¹¹ Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data. Dalam Jurnal ini menggunakan metode baca dan catat dan dianalisis deskriptif kualitatif.

¹⁰ Kiki Iyama, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku ‘Terima Kasih Allah’ Karya Hairi Yanti dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹¹ Cintya Nurika Irma, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan,” *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018), hlm. 14.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Dian Popi Oktari yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”, dalam Jurnal JPIS | Volume 28, Nomor 1, Juni 2019, yang membahas Pendidikan di pesantren, di mana Pendidikan Pesantren menyimpan karakter khas antara lain karakter religius dan karakter mandiri. Penelitian yang dilakukan di Pondok Manarul Huda yang berlokasi di Bandung. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesantren menanamkan karakter religius dan karakter mandiri pada santrinya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pendidikan karakter di Pesantren Manarul Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Manarul Huda menanamkan karakter religius melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan.¹² Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah terletak metode penelitiannya saja yang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini objeknya adalah santri bagaimana pesantren menanamkan karakter religius dan karakter mandiri pada santrinya sekaligus menjadi sumber data primer.

Kelima, Jurnal yang ditulis Oleh Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi yang berjudul Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, dalam Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Desember 2021, Hal. 513-526 yang membahas mengenai lingkungan pendidikan harus mampu untuk merespons kasus kenakalan remaja, video peserta didik yang melakukan tindakan yang tidak semena-mena kepada pendidik, pelecehan seksual, dan sebagainya, untuk menyiapkan generasi pembaharu di masa depan. Dengan adanya pendidikan karakter religius yang diaplikasikan sejak anak usia dini maka anak didik dapat menopang lebih awal problematika di masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter

¹² Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri Di Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019), hlm. 42.

religius anak usia dini di lingkungan pendidikan sekolah.¹³ Adapun kesamaan dengan penelitian ini ialah terletak metode penelitiannya saja yang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini objeknya adalah peserta didik di lingkungan sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus bagaimana sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus menanamkan karakter religius dan karakter mandiri pada peserta didiknya sekaligus menjadi sumber data primer. Dari beberapa penelitian di atas yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian. Keterkaitan tersebut meliputi nilai-nilai Pendidikan karakter religius terhadap seorang tokoh dan pesantren. Jadi, ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada objek yang diteliti. Jika penelitian sebelumnya lebih terfokus melakukan penelitian terhadap tokoh di dalam novel, maka dengan penelitian ini mengkaji secara luas relevansinya antara nilai-nilai Pendidikan karakter religius seorang kiai dengan pendidikan islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian pustaka. Metode penelitian ini adalah kajian pustaka di dalamnya menampilkan alasan (*argument*) penalaran ilmiah yang menjabarkan hasil kajian pustaka dan sebuah kesimpulan dari olah pikir peneliti tentang suatu persoalan yang berisi suatu topik masalah yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁴

¹³ Rifa Luthfiyah, "Penanaman Nilai Karakter Religius Pendidikan Islam," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021), hlm. 513-526.

¹⁴ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), hlm. 11.

Menurut Creswell J.W., riset atau penelitian kualitatif memiliki makna sebuah upaya pemahaman dengan cara penggalian dan menemukan sebuah pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada individu atau kelompok, yang berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan.¹⁵

Begitupun dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah buku kisah perjalanan sosok Kiai semasa hidupnya yang memiliki semangat yang luar biasa dari beliau kecil hingga beliau menjadi sosok Kiai Kondang pada masanya. Dalam buku “Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi” di dalamnya terdapat pendidikan karakter religius yang dapat menjadi pelajaran, teladan karakter religius Abah kiai Chariri bagi kalangan muda pada masa sekarang, dan dapat menghasilkan suatu pembahasan yang dapat membantu akan maraknya permasalahan karakter pada masa kini, khususnya pada bidang pendidikan agar membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah sebuah buku yang disangkut pautkan dengan topik masalah yang telah peneliti rumuskan. Adapun penelitian yang dilakukan yakni analisis isi melalui kajian kepustakaan dalam Buku “Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi”. Oleh karena itu penelitian ini dinamakan dengan penelitian metode kepustakaan.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah Buku “Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi” dalam buku ini terdapat kisah perjalanan hidup sosok kiai dari beliau kecil hingga beliau menjadi Kiai Kondang pada masanya. Dalam perjalanan hidup beliau tidak lah mudah, terdapat banyak pembelajaran dari beliau, serta karakter religius beliau yang dapat kita pelajari dan kita ambil contohnya untuk menjadi acuan bagaimana menjadi manusia yang baik

¹⁵ Kurnia Septiana Septana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 1.

bagi manusia yang lainnya. Serta bagaimana sosok beliau semasa hidupnya bagi Anak beliau, dan Santrinya.

Buku ini mampu menjadi pengingat bagi kita yang Kadang tidak sadar salah mengartikan Manusia sebagai “Khalifah” di muka bumi, di mana kita harus tetap menjadi manusia yang ingat kepada Allah SWT, manusia yang baik antar sesama manusia dan makhluk hidup lainnya, dan menjadi manusia yang menjaga kelestarian alam dan sekitarnya. Sejatnya Allah SWT menyukai hamba-Nya yang ber akhlakul kharimah.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa tulisan yang masih memiliki fokus pembahasan utama, yakni tulisan yang juga membahas nilai-nilai pendidikan karakter religius yang direlevansikan dengan Pendidikan islam yang dapat mendukung isi dari buku “Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi”, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami Karya Ridwan Abdullah Sani.
- 2) Karakter Religius, Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter karya Santy Andrianie, M.Pd dkk.
- 3) Ilmu Pendidikan Islam Karya Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
- 4) Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia Karya Muhammad Abdurrahman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut pendapat Al Manshur & Ghony menjelaskan bahwa dokumen bisa dipahami sebagai sesuatu atau setiap catatan yang memiliki bentuk rupa tulisan yang mempunyai suatu hubungan dengan kejadian di masa lalu, baik tulisan atau dokumen tersebut disiapkan ataupun tidak

disiapkan untuk sebuah penelitian.¹⁶ Metode kepustakaan sangat berguna dalam penelitian ini yaitu melalui memahami dan menelaah berbagai laporan penelitian maupun buku yang memiliki tema yang relevan. Adapun aspek yang harus diperhatikan melingkupi beberapa hal sebagai berikut:

- a) Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- b) Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya (sumber primer dan sekunder).
- c) Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik situasi ilmiah.
- d) Menarik kesimpulan sebagai hasil dari suatu penelitian tentang pokok permasalahan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode metode analisis data (*content analysis*). Dalam pandangan Suliswiyadi, analisis isi merupakan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan dengan menganalisis isi buku, dengan beberapa hitungan istilah, diagram, table, konsep, gambar dan lain-lainnya untuk mengetahui klasifikasi dari buku-buku yang dianalisis.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi dengan cara menafsirkan nilai-nilai pendidikan karakter religius Abah kiai Chariri dalam buku “Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi” dengan buku-buku, jurnal-jurnal ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema besar penelitian ini.

“Menurut Krippendorff, *Content Analysis is a research techniques for making relicable and inferences from data their context*”

Analisis ini merujuk pada suatu metode analisis yang digunakan untuk mencapai kesimpulan atau membuat keputusan berdasarkan dokumen

¹⁶ M. Djunaidi Ghodi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012). hlm. 199

¹⁷ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: Cv.Sigma, 2015), hlm. 71.

tertulis atau rekaman. Metode ini melibatkan pengidentifikasian pesan atau informasi secara sistematis dan objektif.¹⁸

Peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan analisis isi untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam objek buku penelitian yang telah disebutkan. Peneliti lebih fokus memaknai isi komunikasi, mengartikan isi suatu interaksi simbolik yang terjadi dalam sebuah komunikasi.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Supaya mempermudah dalam mengikuti dan memahami penelitian ini dan mendapatkan gambaran secara umum, maka perlu dikemukakan bentuk sistematika penelitian penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai gambaran dan point yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat mengenai Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori. bab ini berisi teori tentang mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius dan penjabaran segala sesuatu mengenai pengenalan akan pendidikan karakter religius beserta relevansinya dengan pendidikan islam.

Bab ketiga merupakan biografi naskah yaitu deskripsi buku Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi. Dalam bab ini akan dibahas diantaranya pengenalan singkat peneliti buku ini dan struktur isi buku.

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 49.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini, membahas diantaranya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius Abah Yai Chariri semasa hidupnya yang terkandung dalam buku Memoar Kiai Chariri Ulama yang Menginspirasi.

Bab kelima, yang merupakan penutup, akan berisikan kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're'* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, dan kuat, jadi nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna dan benar menurut kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Nilai (*value*) merupakan bagian penting dari pengalaman yang mempengaruhi perilaku individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standar bagi tindakan dan keyakinan (*belief*). Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan.²⁰

Menurut Muhmidayeli nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.

Sedangkan menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.²¹

Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti. K. Bertens dalam bukunya yang berjudul “etika” menyebutkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai, dan diinginkan, atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.

Moral itu sendiri diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya

²⁰ Niken Ritianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan* 3 (2020), hlm. 1.

²¹ Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter),” *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (2016), hlm. 85.

jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral (amoral).

Dari pengertian di atas, maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah suatu perilaku itu baik atau tidak bagi dirinya, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang untuk mendewasakan diri seseorang melalui upaya pengajaran, pelatihan dan pembimbingan yang dimulai dari lahir melalui orangtua. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan mendidik.

Prof. DR. Syed Muhammad Naquib al-Attas menyatakan bahwa kata “pendidikan” berasal dari Kata ta’dib yang berakar dari kata adab berarti pembinaan yang khas berlaku pada manusia. Adab ialah disiplin tubuh, jiwa dan ruh, disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual dan rohaniah; pengenalan dan pengakuan akan kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hierarkis sesuai dengan berbagai tingkat (*maratib*) dan derajatnya.²²

²² Rafiyanti Paramitha Nanu, “Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dalam Pendidikan Modern”, *Tarbawi* 6, no. 02 (2021), hlm. 19.

Sedangkan karakter menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya.

Pendidikan karakter sendiri menurut Thomas Lickona adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.²³

Artinya Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Pendidikan Karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²⁴ Di mana pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada seseorang, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga seseorang paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Pendidikan karakter juga membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai positif kepada seseorang agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.

²³ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*, ed. Dasim Budimansyah (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5.

²⁴ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019), hlm. 271-272.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah bertujuan membentuk manusia yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kooperatif, patriotik, berkembang secara dinamis, berwawasan ilmiah-teknis, beriman dan bertakwa. Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai lingkungan yang meliputi keluarga, satuan pendidikan, komunitas politik, pemerintah, dunia usaha, dan media masa.

3. Pengertian Religius

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai kesalehan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Kesalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.²⁵

Menurut Thontowi, Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.²⁶

Mohamad Mustari, menjelaskan bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Adanya nilai religius dapat ditunjukkan oleh pikiran, perkataan, dan tindakan-tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan "*religion is for many a central motive for leading a moral life*". Yang dapat diartikan bahwa agama adalah motif utama yang dapat membimbing setiap individu dalam kehidupan moral. Kata "Religius" itu

²⁵ Abdul Majid dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

²⁶ Yuni Purwaningsih, dkk., "Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah" 2 (2013), hlm. 7.

sendiri masuk ke dalam ranah agama, maka dari itu agama merupakan nilai dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap individu.²⁷

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.

Adapun macam-macam nilai religius antara lain:

1. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan Tuhannya.
2. Nilai religius tentang hubungan sesama manusia.
3. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan.
4. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

Religius berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.²⁸

Sementara itu, karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan penuntun dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya.

Menurut Kemendiknas (2016) terdapat indikator karakter religius, diantaranya yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.²⁹

²⁷ Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018), hlm. 297.

²⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 1.

²⁹ Yun Nina Ekawati, dkk., "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah," *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018), hlm. 132.

Karakter religius sendiri termasuk ke dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, diidentifikasi sebagai berikut:³⁰

NO	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 74-76.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, aman atas kehadiran dirinya.

15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan di atas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan dengan ajaran-ajaran agama. Artinya Karakter dan Religius merupakan suatu hal yang tak bisa dipisahkan dari diri seseorang dalam membentuk moral orang tersebut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin, ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (keturunan), usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama.

Sedangkan Menurut Thouless, menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:³¹

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
2. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 - a) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah).
 - b) Adanya konflik moral (faktor moral).
 - c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
4. Faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan keyakinan keagamaan.

Karakter religius individu tidak hanya pada sikap yang tampak, namun juga pada sikap yang tidak ditampakan, yang ada di dalam hati mereka. Bahkan tidak hanya faktor keluarga yang dapat mempengaruhi keyakinan agama seseorang walaupun itu dikenalkan atau tidak dikenalkan mengenai keyakinan agamanya, namun juga karena berbagai faktor yang ada di luar sana yang dapat mempengaruhi keyakinan agama seorang individu seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan pada diri individu itu sendiri. Dalam keagamaan atau religiusitas seorang individu memang ditentukan oleh banyak faktor. Dan dalam penjelasan di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter religius, dan dapat diakui bisa mewujudkan

³¹ Yulian Rama, "Pengaruh Pemahaman Filsafat Terhadap Tingkat Pemahaman Religius Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang," *JIA (Jurnal Ilmu Agama)*, no. 2 (2019), hlm. 267.

karakter religius yang baik jika diterapkan dengan benar, faktor tersebut diantaranya pengaruh-pengaruh sosial, pengalaman-pengalaman, berbagai kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan proses pemikiran.

B. Bentuk – Bentuk Nilai Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam).

Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama di dalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai (norma) yaitu *Pertama*, Keimanan atau aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan qodho dan qodar. *Kedua*, Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek sosial seperti perumusan sistem norma norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, dan sistem organisasi kekuasaan. *Ketiga*, Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama sosial).³²

Sedangkan Menurut Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:³³

1. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah, Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Konsep penghambaan ini, maka

³² Yusuf Amir Faisal, "Reorientasi Pendidikan Islam" (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 230.

³³ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, "Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif" (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 83–89.

manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridho-Nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan kehidupan dunia. Dalam islam terdapat dua bentuk nilai ibadah, yaitu: Pertama Ibadah mahdoh (hubungan dengan Allah). Kedua, ibadah ghoiru mahdoh yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lainnya. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan untuk mencari ridho Allah SWT.

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudan dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus di dalamnya terdapat unsur benar-tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

2. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. *Ruhul Jihad* ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam).

Dengan adanya “komitmen *ruhul jihad*” yang berarti “perjanjian untuk melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, mencurahkan segala kemampuan untuk berjuang untuk mendapatkan ridho-Nya. Maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang (*jihad*) dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Dalam islam sendiri Jihad merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, bahwa berjihad (bekerja dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya) merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang mahdoh atau khos (shalat) serta ibadah sosial

(berbakti kepada orangtua). Artinya bahwa tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

Mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafsi yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan. Dengan demikian, jihad artinya wajib dilakukan dan jihad merupakan sebuah nilai yang bersifat universal. Karena eksistensi manusia diukur dari seberapa besar jihad (perjuangan) yang mereka lakukan.

3. Nilai Amanah

Secara etimologi kata *amanah* memiliki akar kata yang sama dengan *iman*, yaitu percaya. Kata amanah berarti “dapat dipercaya”. Dalam ajaran islam, seorang nabi atau rasul yang diutus oleh Allah pastilah memiliki sifat-sifat yang utama, yaitu *shidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan).

Dalam konsep kepemimpinan kata *amanah* disebutkan dengan *accountability* (tanggung jawab). Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain. Ketika guru mengajar di kelas, jarang sekali mendapatkan pengamatan atau pengawasan langsung dari atasan. Maka tanggung jawab profesi guru sangat menentukan, apakah ia mengajar dengan penuh kesungguhan, atau sekedar menyelesaikan target waktu dan materi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, maka nilai *amanah* dalam konteks profesi merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan *nilai amanah* paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik, dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah SWT.

4. Nilai Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti *budi pekerti*, *tingkah laku*. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada tingkatan sekolah, nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religius culture*).

Agama Islam sendiri sangat kental sekali mengatur perilaku manusia dan kedisiplinannya. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak*”. Sedangkan ibadah yang telah ditentukan oleh Allah seperti Shalat yang telah ditentukan waktunya memungkinkan manusia untuk berlaku disiplin.

5. Nilai Keteladanan

Nilai Keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.

Pada hakikatnya keteladanan dalam pandangan normative yang didasarkan pada nilai islam memiliki tiga aspek. *Pertama*, persiapan untuk dinilai, baik oleh pihak lain maupun dirinya sendiri. Maksudnya orang yang akan dijadikan teladan, segenap perilakunya (terutama sesuai dengan status dan profesinya) hendaknya tidak tercela, sehingga dinilai oleh siapapun dia siap. *Kedua*, memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang guru yang akhlaknya baik, sopan santun agamanya mendalam, akan tetapi tidak berkompeten dalam mengajar, maka tidak akan dapat dijadikan teladan oleh siswanya. *Ketiga*, Sikap *istiqomah* artinya ia melaksanakan kebaikan secara konsisten, di mana saja dan kapan saja ia berbuat baik. Nilai keteladanan merupakan nilai yang melekat alam pendidikan. Terlebih lagi bila dikaitkan dengan hakikat pendidikan sebagai “*humanizing of human being*” maka keteladanan merupakan nilai dasar yang universal.

C. Urgensi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi seseorang yang kelak menjadi orang yang mampu mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya

Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi dominasi agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas.³⁴

Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius harus ditekankan sejak dini semasa kecil, dikarenakan hal itu akan menjadi suatu kebiasaan hingga dewasa. Adapun mengenai siapa saja yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan pendidikan karakter anak, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal yaitu sekolah, Pendidikan informal adalah keluarga sedangkan non formal adalah lingkungan atau masyarakat.³⁵

Dalam Lingkungan sekolah, nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat, nilai-nilai yang utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa.

³⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.

³⁵ Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018), hlm. 295.

Dampak dari karakter religius ada tiga hal Yaitu:

1. *Pikiran siswa mulai berfikir positif*, siswa mengakui kesalahannya sendiri dan mau memaafkan kesalahan orang lain, juga menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain, selalu terbuka dan bekerjasama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, ras, dan suku.
2. *Ucapan*, tutur kata siswa yang sopan, mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan lain lain. Hal sekecil ini jika dibiasakan sejak kecil akan menumbuhkan hal yang positif, misalnya menghargai orang lain, jujur bertutur kata dan bertingkah laku.
3. *Tingkah laku*, terbentuk dari perilaku religius tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika, diantaranya empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan.

Tanda-tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang di dalam Islam baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.³⁶ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan dunia pendidikan di Indonesia, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

³⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 68.

BAB III
BIOGRAFI KIAI CHARIRI DAN DESKRIPSI BUKU MEMOAR KIAI
CHARIRI ULAMA YANG MENGINSPIRASI

A. Biografi K.H. Chariri Shofa

1. Riwayat Hidup

K.H. Chariri Shofa adalah sosok kiai yang dikenal di kalangan masyarakat sebagai ulama yang dermawan, alim dan murah senyum. Ia lahir dari pasangan suami istri yaitu Subandi Rachmat dan Hj. Khatijah. Ia lahir di Wonosobo pada 11 September 1957 dan wafat di Purwokerto pada 12 September 2020. Ia merupakan anak kedua dari enam bersaudara yaitu: Banyah, Chariri, Siti Fatimah, Siti Juwariyah, Muhammad Mudhofi, dan Nur Sholihah. Ia lahir dari keluarga sederhana di Desa Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. Bapaknya merupakan petani yang kemudian diangkat menjadi kepala desa dan ibunya merupakan pedagang ikan asin di pasar Kejajar Wonosobo.

Abah Kiai Chariri menikah dengan Ibu Nyai Umi Afifah pada 25 Juni 1983. Mereka kenal saat di bangku kuliah, bergabung dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Dari pernikahan Ia dengan Ibu Nyai Umi Afifah, dikaruniai anak sebanyak Lima Putri, yaitu:³⁷

1. Farah Nuril Izza, Lc.,MA
2. Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I
3. Dr. Naeli Rosyidah, M. Hum.
4. Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I
5. dr. Zumrotin Hasnawati

Dalam perjalanan berumah tangga dengan ibu Nyai Umi Afifah, Kiai Chariri pernah mengikuti lomba keluarga sakinah teladan tahun 2014 yang di adakan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Dalam

³⁷ Umi Afifah, dkk., “Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi” (Banyumas: Rizquna, 2021), hlm. 435.

perlombaan ini Ia mendapat predikat keluarga sakinah teladan tingkat Nasional. Dalam membina rumah tangga, Abah Kiai Chariri cenderung tidak suka memberi nasihat secara langsung kepada anaknya, tetapi lebih suka membina keluarganya dengan cara membimbing dengan menjadi teladan dalam belajar, beribadah, dan berbagi.

Kiai Chariri selalu mengajarkan sikap-sikap teladan kepada keluarga dan santrinya di Pondok Pesantren Darussalam. Ia merupakan kiai yang memiliki sikap dermawan. Ia selalu menyisihkan hartanya untuk orang yang membutuhkan. Salah satu contoh yang menunjukkan kedermawanan nya antara lain ia gemar menyisihkan sebagian hartanya kepada yatim piatu, duafa, bahkan santri-santrinya yang mengabdikan di pondok pesantren. Dari hal kecil yang menunjukkan kedermawanan nya, setelah mengisi pengajian di beberapa majlis *bisyaroh* (amplop) yang diberikan dari panitia tanpa dilihat jumlahnya ketika melihat petugas masjid, tanpa ragu *bisyaroh* tersebut diberikan kepada petugas masjid.

Selain menjadi seorang yang dermawan Kiai Chariri juga rajin beribadah. Setiap malam ia selalu meluangkan waktunya untuk shalat malam, berserah diri kepada yang Maha Esa. Rutinitas Kiai Chariri dari bangun tidur sampai tidur lagi sangatlah padat. Sebagai dosen IAIN Purwokerto jadwalnya di pagi hari adalah mengajar di kampus. Kemudian menghadiri berbagai undangan, rapat dan dilanjutkan mengajar di pondok pesantren sampai malam hari. Sebelum istirahat ia selalu menyempatkan membaca kitab atau buku sebagai sumber *referensi* mengajar keesokan harinya. Biasanya ia baru istirahat pukul 23.59 lebih dan kemudian bangun di jam 03.00 untuk melakukan shalat malam. Ia melakukan shalat sunnah seperti layaknya shalat wajib. Dhuha dan tahajud nya tidak pernah tertinggal. Ia mendapatkan kebiasaan ini dari ibunya yang istiqomah dalam melakukan shalat sunnah.

Sebagai seorang pengasuh pondok pesantren, selepas selesai shalat malam Kiai Chariri kemudian membangunkan santri putra di asrama. Ia keliling asrama untuk mendapati santrinya yang masih tidur. Tidak sering banyak santri yang terkejut karena langsung dibangunkan oleh kiainya sendiri. Tidak ketinggal ia juga keliling untuk mendapati santrinya yang tidak mengaji ba'da shalat subuh. Ia menjadi sosok teladan bagi santrinya karena kepribadianya yang ulet, tekun dan rajin beribadah. Tidak heran berdirinya Pondok Pesantren Darussalam sampai saat ini bisa berkembang dengan pesat.

Pada tahun 2004 Pondok Pesantren Darussalam resmi didirikan dengan satu asrama, satu masjid, dan rumah tempat tinggal Kiai Chariri. Pondok pesantren ini berkembang pesat sampai saat ini. Selama 19 tahun berdiri pesantren ini berhasil membangun beberapa gedung dan berisi 500-an santri. Pondok pesantren ini cukup terkenal di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Cara memperkenalkan pondok pesantren ini dengan melakukan kerjasama dengan beberapa pendidikan formal seperti: IAIN Purwokerto, dan Sekolah Menengah Atas sederajat serta menyebarkan informasi di *website*.

Selain memimpin pondok pesantren, Kiai Chariri juga pernah memimpin STAIN Purwokerto selama dua periode. Ia terkenal sebagai rektor yang pandai mengorganisir kampus. Saat kepemimpinannya ia membuat program BTA/PPI untuk seluruh mahasiswa STAIN. Dengan harapan lulusan STAIN harus bisa membaca Al-Qur'an dan pandai mengamalkan ibadah. Seluruh elemen kampus diurus dengan baik. Bahkan satpam dan staff ia perhatikan betul gerak-geriknya. Tidak heran beliau dipercaya untuk menjadi ketua STAIN sampai dua periode.

Sebagai dosen IAIN Purwokerto, Kiai Chariri mengampu mata kuliah Ushul Fiqih dan Al-Qur'an Hadits. Bisa dikatakan Kiai Chariri ini merupakan pakar Ushul Fiqih di IAIN Purwokerto. Ia mendalami betul ilmu Ushul Fiqih, cara menyebarkannya kerap kali menggunakan contoh-contoh yang mudah mahasiswa pahami. Dalam mengajar Al-Qur'an Hadits juga

beliau mengajarkan bagaimana *mentakhrij hadits* dengan benar. Bahkan ia sering membawa mahasiswanya ke perpustakaan pribadinya untuk melakukan *takhrij hadits*.

2. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil Kiai Chariri memang sudah berbeda dengan anak kecil lainnya yang biasanya lebih suka bermain. Ia sejak dari kecil mempunyai *hobby* belajar daripada bermain. Ia memiliki kepribadian yang bersungguh-sungguh dalam melakukan banyak hal. Kepribadian ini selalu ia jaga hingga akhir hayatnya. Dikarenakan *hobby* ia belajar, tak heran jika ia selalu mendapatkan peringkat pertama di bangku sekolah. Di mana pun ia berada, buku selalu menjadi teman baiknya. Sebagai seorang pelajar beliau memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Saat berada di Sekolah Dasar (SD) ia sangat bersungguh-sungguh dalam belajar. Kiai Chariri sekolah di SD 1 Kalibeber, ia selalu mendapatkan juara kelas selama enam tahun di Sekolah Dasar. Dibandingkan dengan teman-teman sebayanya, ia tergolong dalam anak yang pintar membagi waktu. Saat kelulusan SD ketika teman-temannya yang lain khawatir akan kelulusannya, Kiai Chariri dengan mudah menjawab soal ujian. Bahkan ketika teman temannya mendapat nilai matematika 5, ia justru dengan mudah mendapat nilai 9.

Setelah lulus SD, ia melanjutkan sekolahnya ke MTs Kalibeber di bawah naungan KH. Muntaha Al Hafidz. Saat sekolah di MTs ia mulai aktif mengikuti ekstra pramuka. Ia sempat menjadi perwakilan Wonosobo untuk menghadiri Jambore tingkat Nasional di Cibubur, Jawa Barat pada tahun 1973. Hal ini sangat mengharumkan sekolah dan Desa Kalibeber sendiri.

Tahun berikutnya Kiai Chariri melanjutkan studinya ke jenjang Aliyah. Ia melanjutkan ke Madrasah Aliyah Al-Asy'ariyyah yang sekarang menjadi MAN 2 Wonosobo. Secara konsisten ia tetap menjadi siswa yang berprestasi. Ia berhasil mengerjakan soal dari guru yang bahkan belum sempat di jelaskan. Selain berprestasi ia juga suka membantu temannya

yang kesulitan. Membuat forum kerja kelompok, dan dengan tekun ia mengajar temannya yang belum paham materi.

Selama belajar di sekolah, Ia juga memiliki kesibukan lain yaitu mengaji dan *angon* bebek. Pagi hari ia isi kegiatannya di sekolah untuk belajar. Kemudian siangnya ia *angon* bebek di sawah. Bebek milik ayahnya ia jaga dengan baik, ketika hujan turun ia bergegas mencari bebek-bebek yang berkeliaran di sawah untuk kemudian dipastikan tidak ada yang hilang. Rutinitasnya saat *angon* bebek juga dibarengi dengan membaca buku. Selepas *angon* bebek ia melanjutkan ngaji di Pondok Pesantren Al-Futuhiyyah, Bumen, Bumirejo, Mojotengah, Wonosobo. Kegiatan ini selalu ia lakukan sampai lulus Madrasah Aliyah Al-Asy'ariyyah yang sekarang menjadi MAN 2 Wonosobo.

Setelah lulus dari Aliyah Kiai Chariri mendapat beasiswa untuk melanjutkan kuliah di APDN Semarang. Namun karena tidak dibolehkan oleh Kiai Muntaha untuk melanjutkan di APDN maka ia memutuskan untuk keluar. Kemudian ia mendapat surat rekomendasi dari Kiai Muntaha untuk diterima di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Ia mulai belajar di Fakultas Adab jurusan Bahasa Arab.

Selama masa kuliah ia menjadi mahasiswa yang aktif di kelas dan diorganisasi. Selama ujian ia selalu mendapat nilai A, tidak pernah remidi, dan selalu mendapatkan beasiswa. Ia selalu menjadi teladan di mana pun posisinya berada. Selain menjadi mahasiswa yang aktif di akademik, non akademik juga ia tekuni dengan sungguh-sungguh. Dari belajar berorganisasi, ia bisa manajemen waktu dan kegiatan. Tidak tanggung-tanggung ia diangkat sebagai ketua PMII Rayon Adab. Sebagai mahasiswa ia berhasil lulus dengan predikat mahasiswa teladan.

Setelah menyelesaikan studi S1, Kiai Chariri pindah ke Kota Purwokerto dan mengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah. Ia juga menjadi dosen muda di STAIN Purwokerto yang sekarang menjadi UIN SAIZU. Saat menjadi dosen ia mendapat beasiswa S2 dari pemerintah. Kemudian ia memutuskan untuk mengambil fokus pembelajaran hadits di IAIN Ar

Raniry, Banda Aceh. Studinya di jenjang S2 ini ia tekuni dan sangat serius, uang yang ia punya selalu habis untuk membeli buku. Hingga akhirnya ia lulus di tahun 1997 berijazah.

Dengan pekerjaannya sebagai dosen dan memimpin beberapa organisasi Kiai Chariri tidak berhenti untuk memperdalam keilmuan beliau. Rasa cintanya terhadap ilmu pengetahuan sangatlah besar. Dengan tanpa ragu ia melanjutkan ke jenjang S3 program doktor dengan fokus kajian ushul fiqh. Ia berhasil mendapatkan gelar doktor dari UIN Sunan Kalijaga dengan disertasinya yang membahas tentang istinbath hukum zakat produktif. Ia berhasil menyelesaikan program doktor pada 2017.

3. Prestasi K.H. Chariri Shofa

Kiai Chariri juga memiliki pengalaman hidup yang luar biasa. Prestasinya meliputi pengalaman menduduki jabatan kelembagaan, keaktifan dalam organisasi sosial kemasyarakatan, kemudian jasa dan penghargaan. Berikut beberapa prestasi Kiai Chariri semasa hidupnya:³⁸

1. Pengalaman Jabatan

- a. Kajur Tarbiyah STAIN Purwokerto Periode 1992-1995.
- b. Pembantu Ketua (PK) II Bidang Administrasi & Keuangan STAIN Purwokerto Periode 1998-2002.
- c. Ketua STAIN Purwokerto Periode 2002-2006.
- d. Ketua STAIN Purwokerto Periode 2006-2010.
- e. Anggota Senat STAIN Purwokerto Periode 2010-2014.

2. Keaktifan Dalam Organisasi Sosial Masyarakat

- a. Ketua PMII Rayon F. Adab IAIN Sunan Kalijaga Periode 1980-1981.
- b. Ketua PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Periode 1982-1083.
- c. Ketua Bidang Pendidikan LDNU Kab. Banyumas Periode 1987-1992.
- d. Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Banyumas Periode 1992-1997

³⁸ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 441-442.

- e. Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Banyumas Periode 1997-2002.
 - f. Ketua Yayasan Darussalam Masa Bakti 1997-2020.
 - g. Wakil Katib Syuriah PCNU Kab. Banyumas Periode 2007-2012.
 - h. Wakil Rais Syuriah PCNU Kab. Banyumas Periode 2012-2017.
 - i. Wakil Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2005-2010.
 - j. Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2010-2015.
 - k. Ketua MUI Kab. Banyumas Periode 2015-2020.
 - l. Wakil Ketua BAZDA Periode 2007-2012.
 - m. Anggota Dewan Penasehat BAZDA Periode 2013-2018.
 - n. Anggota Penasehat Pengurus IPHI Periode 2014-2019.
 - o. Anggota Dewan Pengawas Bank Syariah Bina Amanah Satria (BAS) Periode 2005-2015.
3. Jasa dan Penghargaan
- a. Mahasiswa Teladan dalam Predikat Sarjana Teladan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 10 September 1983.
 - b. Pegawai Negeri Sipil Selama 10 Tahun dalam Satya Lancana Karya Satya 10 Tahun, di Jakarta, 8 Agustus 2001.
 - c. Narasumber dalam Pendidikan dan Pelatihan Mubaligh-Mubalighat Kab. Banyumas di Purwokerto, 3 Agustus 2008.
 - d. Narasumber dalam Dialog Tentang Fenomena Premanisme dan Strategi Penanganannya Ditinjau Dari Aspek Hukum Sosial Agama, Kesatuan Berbangsa Dan Beragama (Kepala Kepolisian Wilayah Banyumas) di Purwokerto, 25 November 2014.
 - e. Peserta pada Penghargaan dari Ka Kanwil Kemenag Jawa Tengah sebagai Juara I Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 di Semarang.
 - f. Peserta Penghargaan dari Menteri Agama RI sebagai Juara I Keluarga Sakinah Teladan Tingkat Nasional tahun 2014 di Jakarta.

- g. Peserta Penghargaan dari PWI Banyumas dan Kapolres sebagai tokoh dalam mewujudkan kerukunan, keamanan dan ketertiban masyarakat di Purwokerto pada tahun 2016.

B. Struktur Isi Buku

Buku tebal dengan sampul berwarna putih. Dengan gambar lelaki tengah berdiri sembari tersenyum, seolah gambar pada sampul itu ingin bercerita. Cerita tersebut adalah dikisahkan dalam buku Memoar Kiai Chariri: Ulama Yang Menginspirasi (2021). Buku ini terbit bertepatan dengan Haul 1 tahun kepergian Kiai Chariri. Buku ini sejenis refleksi dari sosok Kiai Chariri yang ditulis dari berbagai kesaksian narasumber yang pernah bertemu dan berdampingan dengan Kiai Chariri semasa hidupnya. Lelaki pada sampul itu bernama Kiai Chariri, sosok Kiai penyebar cahaya, dari Wonosobo. Ia bersekolah dan belajar agama ke pesantren-pesantren. Di masa kecil, ia pernah jadi "*cah angon*". Ia memang lahir dari Wonosobo, Jawa Tengah. Chariri Shofa lahir pada 11 September 1957.

Pada buku ini diceritakan bagaimana Kiai Chariri semasa hidupnya dalam Membina Keluarga, menjadi Kebanggaan keluarga, seorang organisatoris yang humanis, menjadi mutiara yang dibutuhkan, membangun Darussalam, dan menjadi sosok Intelektual yang profesional.

Dalam buku ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

1. Teladan dan Inspirasi Keluarga

Dalam bab ini menceritakan bagaimana sosok Kiai Chariri sebagai dalam mendidik anak-anaknya, dalam hal, ibadah, kedermawanan, kedisiplinan dan mengatur segala sesuatu hal dengan matang. Salah satu contoh dalam hal ibadah ia mencontohkan dengan berusaha untuk shalat jamaah, shalat tepat waktu, shalat dhuha di mana pun ia berada. Selalu menjaga shalat wajib maupun sunnah, kondisi sehat maupun sakit, di rumah maupun dalam perjalanan. Tak lupa puasa senin kamis serta puasa yang lain juga tidak ia tinggalkan. Contoh lain dalam hal kedermawanan misalnya, ia sering sekali memberikan zakat setiap tahunnya dalam jumlah yang cukup

banyak, setiap ada orang ke rumah untuk meminta sumbangan pasti beliau berikan, beliau juga sangat dermawan kepada keluarga dan santri yang tidak mampu dengan membantu biaya pendidikan untuk mereka. Dan lain sebagainya.

2. Kebanggaan Keluarga Sedari Muda

Dalam bab ini menceritakan bagaimana sosok Kiai Chariri semasa kecilnya, semasa kecilnya ia merupakan sosok yang sederhana dan menjadi Kebanggaan keluarga. Sejak kecil ia sudah mengaji sembari angon bebek milik orang tua nya. Ia merupakan sosok anak yang begitu takzimnya dengan orang tua, ia sama sekali tidak pernah menolak perintah mereka. Setiap hari ia selalu membantu pekerjaan orang tua baru kemudian kembali ke pondok. Selain itu sejak kecil Kiai Chariri sudah mengikuti organisasi, baginya organisasi dan belajar ialah sebuah hobby . Keaktifannya berorganisasi ketika kecil dapat dilihat ketika ia menjadi pendiri dan menjabat sebagai ketua pertama di IPNU desa Kalibeber. Ketika di sekolah pun Kiai Chariri mengikuti organisasi Pramuka yang membawanya menjadi Ketua Jambore tingkat kabupaten Wonosobo. Selayaknya seorang santri, Kiai Chariri menjadi panutan bagi keluarga, khususnya dalam hal beribadah. Kemampuannya yang mumpuni dalam bidang ilmu agama serta karakter Kiai Chariri yang haus akan ilmu pengetahuan, mengantarkan Kiai Chariri sebagai figure lengkap bagi keluarga, Menjadi seorang Ulama, Akademisi, Mubaligh dan seorang Organisatoris.³⁹

3. Sang Organisatoris dan Humanis

Dalam bab ini menceritakan bagaimana sosok Kiai Chariri ketika berorganisasi mulai dari sikapnya yang peduli terhadap orang lain, sikap kedisiplinan yang melekat pada dirinya, seorang yang penuh teladan dan rendah hati, seorang yang penuh tanggung jawab, seorang yang ramah dan penuh canda gurau, seorang yang low profile yang tidak membuat Kiai Chariri “mabuk kekuasaan” ketika beliau menjabat sebagai pemimpin,

³⁹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 123.

seorang yang perfectionist dan sosok yang dermawan tak lepas dari Kiai Chariri. Sikap kedermawanannya terlihat ketika Uang bisyaroh hasil beliau mengisi pengajian, khususnya yang diadakan oleh ormas NU, tidak pernah beliau masukkan ke saku pribadinya. Pasti Uang tersebut beliau kumpulkan untuk kepentingan bersama, seperti kegiatan PCNU, UPNU, atau ormas NU yang lainnya.⁴⁰

4. Mutiara yang Dibutuhkan

Dalam bab ini menceritakan bagaimana sosok Kiai Chariri ketika menjadi Ulama, kiai yang menjadi teladan dan panutan, seorang pemimpin di mana pun berada. Kiai alim, gigih dan disiplin. Kiai yang luas dalam hal keilmuan. Kiai yang menguasai banyak disiplin ilmu pengetahuan. Setidaknya ada 3 nilai yang melekat kuat dalam diri beliau, Pertama, tentang sebuah konsistensi, Kiai Chariri memiliki konsistensi dalam alur keilmuannya, dengan kata lain beliau menempuh alur keilmuan yang linear sejak kecil di bidang keagamaan. Kedua, tentang kegigihan, keuletan dan kedisiplinan dalam berjuang. Kegigihannya tercermin dalam upaya menggali ilmu ataupun dalam mengembangkan organisasi yang diikutinya. Keuletannya dibuktikan dengan kesabarannya dalam merangkul teman-temannya untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Soal kedisiplinan semua orang yang mengenalnya pasti akan menyetujui bahwa beliau itu sangat memperhatikan hal-hal kecil, tentang ketepatan waktu menghadiri acara misalnya. Ketiga tentang dasar keilmuan yang luas. Kiai Chariri itu mampu mengkolaborasikan nilai-nilai lama yang ia dapatkan dari dunia pesantren serta progresivitas keilmuan umum melalui pendidikan formal yang ia tempuh, jadi beliau itu bisa menyeimbangkan intelektualitas dan kerohaniannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

⁴⁰ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 185.

⁴¹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 232-233.

5. Bersama Membangun Darussalam

Dalam bab ini menceritakan sosok Kiai Chariri ketika membangun Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, mulai dari keinginan Kiai Chariri dan Ibu Nyai Umi Afifah mendirikan pesantren, hal itu merupakan wujud kecintaan Kiai Chariri terhadap ilmu pengetahuan. Tahun 1994 di pemondokan Haji Mekah saat itu beliau bersama Bupati Banyumas, Bapak Djoko Sudantoko sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan membangun sebuah lembaga pendidikan atau pondok pesantren. Ketika mendampingi ibadah haji Pak Djoko Sudantoko, beliau memberi wakaf tanah yang kurang lebih seluas 9000 m² sebagai bentuk terimakasih dan kenang-kenangan karena sudah mendampingi ibadah Haji di Tanah Suci. Kemudian dari hasil wakaf tersebut Kiai Chariri mengajak pak H.A. Yani Nasir, S.H., Pak Achmad Al-Athos, S.H., Pak H. Soni Sumarsono, dan Pak Tholib untuk membentuk suatu kepengurusan yayasan. Yayasan tersebut diberi nama Yayasan Darussalam. Yayasan inilah yang membangun Pondok Pesantren Darussalam di atas tanah wakaf Pak Djoko.⁴² Pembangunan Yayasan Darussalam dimulai dengan mendirikan sebuah masjid dari hasil patungan dana pengurus yayasan, saat itu Pak Yani sebagai donator terbanyak yang menyisihkan Hartanya.

Setelah Pembangunan Masjid dan rumah selesai penerimaan Santri dibuka. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darussalam berkembang dengan pesat, dari mulai jumlah santri yang terus bertambah sampai pembangunan yang tetap berjalan sampai sekarang. Dan ketika tahun 2017 ketika Bapak Presiden Joko Widodo berkunjung ke Darussalam, bapak Jokowi membangun 3 lantai untuk pembangunan Pondok Pesantren Darussalam.

⁴² Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 253.

6. Melintasi Sekat Golongan

Dalam bab ini menceritakan sosok Kiai Chariri ketika menjabat sebagai ketua MUI dan mengayomi masyarakat, beliau dikenal dengan Kiai yang humoris, beliau sering melontarkan satu dua guyonan, yang menambah suasana hangat, lelucon Kiai Chariri tidak saru, tapi sangat khas ilmiah dan etis. Kiai Chariri juga bersikap akomodatif dalam menanggapi perbedaan keyakinan organisasi masyarakat Islam di Indonesia. Beliau dikenal sangat ramah baik terhadap orang yang sudah lama maupun baru dikenalnya. Ketika mengisi pengajian, konten kajian yang beliau sampaikan sistematis. Penjabaran istilah yang sering salah dimaknai oleh masyarakat, dengan detail beliau menjelaskan hal tersebut hingga akarnya. Kiai Chariri tak hanya menyampaikan ilmu dengan tegas namun juga humoris, hal ini yang menjadi bukti akan keluwesan ilmu yang dimiliki beliau.⁴³

7. Intelektual yang Profesional

Dalam bab ini menceritakan sosok Kiai Chariri ketika menjadi Dosen di IAIN Purwokerto atau sekarang menjadi UIN SAIZU Purwokerto. Memiliki karakter Pribadi yang Perfectionist, Cendikiawan, Sosok Kiai yang menjadi Aktivis, Akademisi, dan juga Motivator menjadikan Kiai Chariri disenangi sebagai Dosen di IAIN Purwokerto. Dan karakter Kiai Chariri yang memiliki semangat dalam berjuang mirip dengan Jenderal Soedirman, masih tetap semangat berjuang ketika masih *gerah* (sakit).

8. Salam Takzim dari Kami

Dalam bab ini menceritakan sosok Kiai Chariri di kalangan para santrinya, Kiai Chariri merupakan teladan bagi santrinya, hal tersebut Kiai Chariri sandarkan pada Teladan terhadap Rasulullah, dalam berpakaian misalnya, beliau simple namun tetap terkesan rapi. Kesederhanaan itu juga beliau ajarkan kepada anak-anaknya.⁴⁴ Selain itu Kiai Chariri juga merupakan Kepala Keluarga yang bijaksana, dengan contoh bermusyawarah dalam keluarga, dan tidak pernah marah, selalu

⁴³ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 285-286.

⁴⁴ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 362.

bermusyawarah ketika ada permasalahan. Kiai Chariri juga dikenal di kalangan santrinya sosok yang Dermawan, Kedermawanan beliau tidak memandang bulu, bahkan sampai hal kecil sekalipun. Beliau sangat peduli dengan orang-orang di sekitar. Jika membutuhkan bantuan apapun, menurut beliau lebih baik jika langsung mengatakan pada yang bersangkutan, Dengan senang hati, beliau akan membantu semampunya.⁴⁵ Sosok Kiai yang mengajarkan Agar murah senyum, dan tidak sombong kepada siapapun.



⁴⁵ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 373.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Ibadah Kiai Chariri dalam buku *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi*

Ibadah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai bentuk penghormatan, ketaatan, dan pengabdian kepada Tuhan yang diyakini oleh seseorang. Ibadah tidak dilakukan secara sembarangan, seseorang harus memiliki panutan dalam beribadah. Dalam islam, seseorang dapat mencontoh seorang kiai dalam hal beribadah, karena seorang kiai memiliki peran untuk membimbing umat dalam memahami prinsip-prinsip agama, mencakup praktik-praktik keagamaan dan sikap mental yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam segi ibadah kiai Chariri selalu mendahulukan kewajibannya dengan mencotohkannya secara langsung, di mana beliau selalu menjadi panutan bagi siapa saja yang mengenalnya. Adapun beberapa nilai ibadah yang kiai Chariri contohkan yang terdapat dalam buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi, yaitu:

1. Istiqomah

Istiqomah merupakan konsep penting dalam Islam karena menggambarkan keikhlasan dan keteguhan hati seseorang dalam pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan berkesinambungan. Hal tersebut sering kiai Chariri contohkan dalam kehidupannya, Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut Ibu Nyai Umi Afifah Chariri, istri dari Abah kiai Chariri, beliau tidak hanya menjaga shalatnya, tetapi menjaga bacaannya ketika sedang shalat. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Setiap shalat pasti dilakukan dengan sempurna, baik gerakan maupun bacaannya. Dalam keadaan apa pun, beliau selalu mengakhiri shalatnya dengan zikir dan doa. Begitupun shalat sunnah seperti Tahajud dan Dhuha senantiasa beliau jalankan dengan Istiqomah ...”.⁴⁶

Menurut Ustadz Enjang Burhanudin Yusuf, menantu ke-3 Abah kiai Chariri, Abah kiai Chariri tidak hanya menjaga ke istiqomahannya dalam beribadah namun dalam mengajar dan mengurus santri, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Bapak memang punya ke Istiqomahan yang luar biasa dalam mengajar dan mengurus santri. Bapak sangat anti meliburkan santri kecuali di akhir semester dan tahun pembelajaran atau ada tamu penting ...”.⁴⁷

Menurut Ghofir Abi SYairi, yang merupakan guru MAN 2 wonosobo, dan merupakan teman satu kost ketika Abah kiai Chariri masih menempuh pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga, beliau masih tetap menjaga kewajibannya sebagai seorang santri, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Ia begitu rajin menjalankan kewajibannya sebagai seorang santri yang *mempeng*, mulai dari shalat lima waktu, berzikir, tadarus, menjalankan puasa Senin-Kamis, hingga mewajibkan diri untuk selalu melaksanakan shalat Hajat setiap malam.”⁴⁸

Menurut Sapuan, yang merupakan asisten ketika Abah menjadi ketua STAIN, beliau sering menyempatkan shalat tahajud di mana pun beliau berada, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Satu hal yang paling sulit saya tiru dari beliau adalah keistiqomahannya dalam menjaga shalat Tahajud. Hal itu sering saya temui setiap kali dalam perjalanan, asal sudah menunjukkan pukul 3 dini hari, Abah selalu meminta sopir untuk mencari masjid dan berhenti. ...”.⁴⁹

Kutipan di atas menunjukkan ke Istiqomahan beliau semasa beliau hidup beliau. Istiqomah merupakan sikap dalam memegang teguh suatu keyakinan secara terus-menerus serta mampu bertahan dalam setiap godaan

⁴⁶ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 8.

⁴⁷ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 59.

⁴⁸ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 173.

⁴⁹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 351.

agar dapat tercapainya suatu tujuan.⁵⁰ Menurut pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziya, Istiqomah merupakan kalimat yang mengandung banyak makna, meliputi berbagai sisi agama, yaitu berdiri di hadapan Allah secara hakiki dan memenuhi janji. Istiqomah karena itu berkaitan dengan akhlak dan perilaku berupa perkataan, perbuatan, keadaan, dan niat. Istiqomah dalam hal ini berarti pelaksanaannya karena Allah, beserta Allah, dan berdasarkan perintah Allah.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Istiqomah Istiqomah berarti berhadapan dengan segala rintangan masih tetap berdiri. Konsisten berarti tetap menapaki jalan yang lurus walaupun sejuta halangan menghadang. Bagi seorang kiai penting untuk memahami arti penting Istiqomah dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjunjung tinggi Istiqomah, seorang kiai dapat menjadi teladan dalam kehidupan, memperkuat keyakinan umat, menjaga keberlanjutan dakwah, membangun integritas dan kepercayaan umat, serta menghasilkan perubahan positif dalam masyarakat. Istiqomah adalah prinsip yang mendasar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang Kiai.

2. Silaturahmi

Dalam Islam, menjalin silaturahmi dianggap sebagai sesuatu yang dianjurkan dan mendatangkan berkah. Dalam praktiknya, silaturahmi biasanya dilakukan melalui berbagai cara, seperti kunjungan, bertukar kabar atau pesan, mengadakan acara bersama, mengucapkan salam, atau memberikan bantuan kepada sesama. Tujuannya adalah untuk memperkuat ikatan sosial dan saling berbagi kebaikan dengan sesama. Hal tersebut sering dilakukan oleh kiai Chariri dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

⁵⁰ A. Budi dan M. Mahpur, "Dinamika Psikologis Istiqomah Pada Santri Hamilil Quran Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 11, no. 1 (2014), hlm. 30.

⁵¹ Makhromi, "Istiqomah Dalam Belajar (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014), hlm. 163-176.

Menurut Muhammad Roqib, yang merupakan Rektor UIN SAIZU Purwokerto, beliau memiliki hobi menjalin silaturahmi, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Pak Chariri ini hobinya bersilaturahmi. Terutama momen-momen lebaran idul Fitri. Bagaikan mengelilingi Kabupaten Banyumas, orang-orang yang beliau kenal pasti didatangi ...”.⁵²

Menurut Yunani, yang merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Nurur Rohman Sirau, Abah kiai Chariri memiliki kebiasaan menjalin silaturahmi kepada kiai lainnya, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Beliau juga sosok yang gemar wirid dan suka sowan ke kiai yang menginspirasi seperti kedekatannya dengan K.H. Muntaha, K.H. Sahal Mahfud ...”.⁵³

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri senang menjalin silaturahmi semasa hidupnya. Silaturahmi ialah menjalin hubungan dengan kasih sayang baik kepada saudara ataupun kepada yang masih memiliki hubungan darah dengan diri kita (senasab) atau bisa kita sebut sebagai kerabat.⁵⁴ Dalam makna lain silaturahmi berarti mendekati diri kepada orang lain setelah selama ini jauh dan menyambung kembali komunikasi setelah selama ini terputus dengan penuh kasih sayang diantara mereka.⁵⁵ Menurut Moh. Nashir bahwa silaturahmi adalah berbuat baik serta kasih sayang kepada keluarga yang terdekat maupun yang jauh, serta membantu kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa silaturahmi merupakan suatu jalinan kasih sayang di antara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati. Bagi

⁵² Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 209.

⁵³ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 243.

⁵⁴ I. Cahyana, dkk., “Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil Ra’yi).,” *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021), hlm. 216.

⁵⁵ A. Darussalam, “Wawasan Hadits Tentang Silaturahmi,” *Jurnal Kajian Ilmu Hadits* 8, no. 2 (2017), hlm. 119.

⁵⁶ Syam’un Bahtiar dan Y. Sri Nova, “Strategi Al-Ikhlas Cendana Dalam Mempererat Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa” III, no. 1 (2017), hlm. 51.

seorang kiai Silaturahmi ini merupakan hal penting, dikarenakan dengan menjalin silaturahmi yang aktif dan berkesinambungan dengan umat, seorang kiai dapat membangun hubungan yang harmonis, menjaga solidaritas dan persatuan umat, menjaga kontinuitas pendidikan dan bimbingan, memperkuat peran sebagai pemimpin agama, serta membangun jaringan sosial yang kuat.

3. Suka Menolong

Suka menolong ialah merupakan suatu ibadah, di mana suka menolong termasuk ke dalam *hablumminannas* yang artinya hubungan baik dengan atau sesama manusia. Menolong orang lain bisa dilakukan dalam berbagai cara, seperti memberikan nasihat, memberikan dukungan, berbagi pengetahuan, atau memberikan bantuan praktis. Hal tersebut dapat kita temui dalam sosok kiai Chariri semasa hidupnya. Beliau sangat terbuka untuk siapa saja yang butuh pertolongannya, tidak memandang siapapun. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut Nur Sholihah, yang merupakan adik bungsu kiai Chariri, sejak kecil kiai Chariri memang sudah dikenal dengan anak yang suka menolong orang-orang di sekitarnya, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Di mata masyarakat sekitar rumah ibu, Mas Chariri merupakan orang yang *sumeh* dan suka menolong. Siapa pun orangnya yang membutuhkan pertolongan pasti beliau tolong.”⁵⁷

Menurut Syarief Ba’asyir, yang merupakan ketua majelis sosial dan ekonomi Al-Irsyad Al-Islamiyyah, kiai Chariri sering membantu beliau, walaupun berbeda golongan, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Selain itu beliau sering membantu permasalahan-permasalahan saya dan teman-teman, walaupun kita tidak satu golongan. Begitupun sebaliknya, Ketika Pak Chariri membutuhkan bantuan, saya siap membantu. ...”⁵⁸

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri merupakan sosok yang ringan tangan, suka menolong siapa saja yang membutuhkan bantuan semasa hidupnya. Menolong adalah perbuatan yang efektif dalam

⁵⁷ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 127.

⁵⁸ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 292.

menumbuhkan rasa cinta dan kasih Sayang. Oleh karena itu Allah menganjurkan dalam Kitab-Nya, selama pertolongan itu berdampak positif, tidak membahayakan orang lain dan tidak melanggar hak orang lain. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT.⁵⁹ Menurut Sayyid Qutb menafsirkan bahwa Islam menentukan agar orang-orang beriman saling bahu membahu dan tolong menolong dalam melakukan kebajikan dan ketakwaan saja serta dilarang pula tolong menolong dalam melakukan perbuatan kejahatan atau dosa.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa sikap tolong menolong sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai makhluk sosial, terlebih bagi seorang kiai. Bagi seorang kiai sikap tolong menolong sangat penting dikarenakan dengan sikap suka menolong, seorang kiai dapat mewujudkan nilai-nilai agama, membangun hubungan yang baik dengan umat, memperkuat pengaruh positif, membantu umat dalam masalah dan kesulitan, serta membangun masyarakat yang saling peduli.

B. Nilai Jihad Kiai Chariri dalam Buku *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi*

Seorang kiai memiliki peran penting dalam Jihad terlebih pada masa sekarang, di mana jihad pada masa sekarang bukan lagi perang terhadap fisik seperti pada zaman Rasulullah Saw, jihad pada masa sekarang yaitu dengan perjuangan untuk agama, bagaimana seorang kiai dapat menyebarkan pemahaman agama kepada umat islam, menjadi guru, pembimbing, dan penasihat spiritual bagi mereka. Hal ini dilakukan kiai Chariri semasa hidupnya, dengan cara berdakwah, dan lain sebagainya. Adapun beberapa nilai Jihad yang terdapat dalam buku *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi*, yaitu:

⁵⁹ Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam," *PPKn dan Hukum* 14, no. 2 (2019), hlm. 112.

⁶⁰ Suci Ramadhani, dkk., "Eksistensi Ta'Awun Pada Serikat Tolong" 6, no. 1 (2022), hlm. 9.

1. Membela NU

Membela NU merujuk pada upaya dan komitmen seseorang, terutama bagi seorang Kiai Nahdliyin, dalam mempertahankan, mempromosikan, dan melindungi organisasi Nahdlatul Ulama (NU) serta nilai-nilai yang diusungnya. NU adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang mengedepankan ajaran Islam yang moderat, inklusif, dan berlandaskan *Ahlussunnah wal jama'ah*. Sebagai seorang kiai yang berlatar belakang *Ahlussunnah wal jama'ah*, semasa hidupnya kiai Chariri sangat menjunjung tinggi dan teguh membela amalan orang *nahdliyin*. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut ustadz Ainul Yaqin, yang merupakan menantu kiai Chariri kelima, kiai Chariri merupakan kiai yang membela ajaran *nahdliyin*, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Beliau adalah seorang kiai yang sangat teguh membela amaliah orang nahdliyin yang sebagian besar bersumber pada mazhab Syafi’i.”⁶¹

Menurut K.H. Mukhosis Nur, yang merupakan pengasuh pondok pesantren Roudhotut Tholibin sirau, kiai Chariri merupakan sosok ulama NU yang memiliki wawasan yang luas terhadap NU, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Dengan kegigihan serta ide-ide cemerlang yang dimiliki, beliau berhasil mengembangkan paham aswaja di bumi Banyumas bersama Gus Noer Iskandar. Yang mana saat itu tingkat kesensitifan mengenai berbagai macam aliran Islam cukup tinggi. ...”⁶²

Menurut K.H. Abdul Hamid Rusydi, yang merupakan mustasyar PCNU kabupaten banyumas tahun 2017-2022, kiai Chariri merupakan sosok yang tegas membela ajaran NU, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

⁶¹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 89.

⁶² Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 218.

“... Beliau berani mendebat dengan siapa saja tentang ahli sunnah wal jamaah. Jadi beliau merupakan seorang yang luas ilmunya. ...”⁶³

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri merupakan Ulama NU yang mengajarkan, mengamalkan dan membela NU. Membela NU pada masa sekarang berbeda dengan masa lalu, pada masa sekarang membela NU berarti mendukung dan memperjuangkan nilai-nilai moderat, toleransi, dan inklusivitas yang dianut oleh NU. Hal ini meliputi penolakan terhadap radikalisme, ekstremisme, dan intoleransi serta upaya untuk menjaga keberagaman dan kerukunan di Indonesia. Menurut Mul Khan menilai NU sebagai kelompok yang membela dan mempertahankan tradisi keagamaan seperti tarekat tarekat justru menetapkan sejumlah aliran tarekat yang boleh diikuti dan diantaranya adalah tarekat Naqsyabandiyah. NU mempunyai pandangan yang pada prinsipnya menerima tarekat Naqsyabandiyah sebagai tarekat yang mu'tabarah.⁶⁴ Membela NU dapat diartikan dengan mempertahankan tradisi keagamaan seperti tarekat, dan mengamalkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa membela NU pada masa sekarang dan masa lalu berbeda, pada masa sekarang perjuangan NU mencakup penegakan nilai-nilai Islam moderat, melawan radikalisme dan ekstremisme, dan memperkuat kerukunan antarumat beragama. Hal ini sangat penting bagi seorang kiai NU, di mana dalam membela NU pada masa sekarang, mereka dapat melestarikan warisan keilmuan dan kultural, memperjuangkan keadilan sosial, melawan ekstremisme dan intoleransi, mempertahankan identitas NU, serta membangun solidaritas dan persatuan umat.

⁶³ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 236.

⁶⁴ Yuli Sabri, dkk., “*Nahdlatul Ulama's Defense Against Naqsyabandiyah Target*” no. 2002 (2019), hlm. 61.

2. Berdakwah

Berdakwah merupakan tindakan seseorang dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran tersebut. Berdakwah bukan hanya tentang memberikan informasi atau pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk memotivasi, dan mengubah sikap, perilaku dan pemahaman seseorang terhadap agama. Dalam berdakwah, biasanya tidak lepas dari yang namanya seorang kiai, salah satu contoh kiai yang kondang pada zamannya ialah kiai Chariri shofa, beliau sering sekali berdakwah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga masyarakat sangat menyukai dakwah beliau. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut Abdullah Sutarno, yang merupakan teman kiai Chariri saat menjadi bendahara PCNU Banyumas periode 1992-1997, kiai Chariri merupakan sosok yang sering berdakwah dari panggung ke panggung, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Selama aktif di PCNU, beliau juga sering berdakwah dari panggung ke panggung. Saya kagum akan dakwahnya yang bisa diterima di segala kalangan. Beliau dapat merangkul golongan dari organisasi masyarakat yang berbeda ...”⁶⁵

Menurut K.H. Yunani, yang merupakan pengasuh pondok pesantren Nurur Rohman sirau, dalam berdakwah kiai Chariri merupakan sosok kiai yang memberikan materi dakwah yang tidak membosankan, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Hal yang begitu menarik ketika berdakwah beliau selalu memberikan materi yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Gaya berdakwah dengan gurauan yang membuat para pendengar dapat menyerap materi dakwah yang baik. ...”⁶⁶

⁶⁵ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 201.

⁶⁶ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 243.

Menurut Qodim Al-Kadim, yang merupakan tetangga pondok pesantren Darussalam, dalam berdakwah, kiai Chariri menyampaikan dakwahnya dengan materi yang disesuaikan dengan jamaahnya, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Cara beliau berdakwah juga sangat diterima di masyarakat. Penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami, serta kepandaian beliau mencairkan suasana dengan selipan-selipan lelucon, membuat materi ceramah yang disampaikan beliau begitu mengena hati di masyarakat. ...”⁶⁷

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang kiai, semasa hidupnya beliau sangat senang berdakwah. Dakwah merupakan upaya mengajak, kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan yang diridhai oleh Allah SWT (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam.⁶⁸ Menurut Asep Muhidin, dakwah merupakan upaya mengajak, kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan yang diridhai oleh Allah SWT (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, Berdakwah merupakan hal penting dengan tujuan untuk menyampaikan pesan Islam agar manusia meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam hidupnya demi tercapainya kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat. Bagi seorang kiai sendiri, berdakwah merupakan kewajiban, dengan berdakwah seorang kiai dapat menyebarkan ajaran agama, mengajak kepada kebaikan, membangun

⁶⁷ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 427.

⁶⁸ Syamsuriah, “Peran Media Dalam Berdakwah di Era Modern,” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 1 (2020), hlm. 48.

⁶⁹ M. Mubarak dan Yusyrifah Halid, “Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-Qur’an (Kajian Terhadap Qs . An-Nahl Ayat 125),” *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020), hlm. 39.

kesadaran agama, membantu penyelesaian masalah, serta membangun umat yang kuat dan penuh keimanan. Dengan berdakwah, seorang kiai dapat memainkan peran penting dalam pembentukan masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai agama.

C. Nilai Amanah Kiai Chariri dalam Buku *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi*

Amanah memiliki pengertian luas dan beragam, dalam bahasa arab amanah memiliki arti kepercayaan, tanggung jawab, atau amanat, sedangkan dalam konteks agama islam sendiri, amanah merujuk pada tanggung jawab moral dan spiritual yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk menjalankan tugas-tugas tertentu dengan integritas, kejujuran, dan kecerdasan. Bagi seorang Kiai, amanah memiliki makna yang sangat penting dikarenakan seorang kiai harus menjadi kepercayaan, teladan, dan pemimpin moral yang diharapkan memimpin umat dengan kebijaksanaan dan keadilan. Hal tersebut telah dimiliki oleh kiai Chariri semasa hidupnya, beliau menjadi kepercayaan masyarakat karena sifat amanahnya. Adapun Nilai Amanah yang dimiliki kiai Chariri semasa hidupnya, yaitu:

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban atau tugas yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam menjalankan peran atau posisi yang mereka emban. Tanggung jawab mencakup kesadaran akan tugas yang harus dilakukan, Seorang kiai harus memiliki rasa tanggung jawab, terlebih tanggung jawab moral untuk memberikan bimbingan spiritual kepada umat Muslim. kiai diharapkan untuk mengajarkan ajaran agama dengan kejujuran dan integritas. Hal tersebut dicontohkan oleh kiai Chariri semasa hidupnya, seperti yang bisa dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut Chaidir Nasution, yang merupakan teman seangkatan kiai Chariri, dan merupakan wadek fasya UIN Raden Intan Lampung, kiai Chariri merupakan sosok yang tanggung jawab dalam organisasi, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan, beliau tidak serta-merta melimpahkan semua beban pekerjaan kepada anggotanya. Tak jarang beliau rela terjun langsung dalam kegiatan, sekedar untuk memantau kondisi yang terjadi di lapangan.”⁷⁰

Menurut Ibnu Hasan, yang merupakan ketua PD Muhammadiyah kabupaten banyumas, kiai Chariri merupakan sosok yang tanggung jawab terhadap jabatannya, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Pada hal-hal penting, jika tidak ada yang mendesak beliau sangat jarang meminta seseorang untuk mewakilkannya. Lebih memilih untuk turun langsung ke lapangan, bahkan ketika beliau mulai sakit-sakitan sekalipun ...”⁷¹

Menurut Ridwan, yang merupakan Wakil Rektor II UIN SAIZU Purwokerto, dan ketua LAZISNU PCNU Banyumas 2019-2024, kiai Chariri merupakan sosok aktivis organisasi yang penuh komitmen dan tanggung jawab, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Kemudian, sebagai aktivis organisasi beliau juga sosok yang hebat. Hal itu tercermin dari komitmen beliau dalam menjalankan tanggung jawab sebagai ketua di berbagai organisasi yang dipimpinya. ...”⁷²

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri merupakan sosok yang sangat bertanggung jawab. Tanggung Jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri.⁷³ Menurut Ahmadi & Sholeh, tanggung jawab ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk

⁷⁰ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 166-167.

⁷¹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 282.

⁷² Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 308.

⁷³ Elfi Yuliana Rochmah, “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran” 3 (2016), hlm. 37.

mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.⁷⁴ Tanggung jawab merupakan salah satu bagian dari sifat manusia, rasa tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk sosial, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, tanggung jawab memiliki makna yang sangat penting bagi manusia, terlebih bagi seorang kiai. Sebagai pemimpin agama dan penuntun spiritual bagi umat, seorang kiai memiliki berbagai tanggung jawab yang harus mereka emban. Penting bagi seorang Kiai untuk memahami arti penting tanggung jawab dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan dedikasi. Dengan menjalankan tanggung jawab dengan baik, seorang kiai dapat menjadi pemimpin agama yang bertanggung jawab, teladan bagi umat, menjaga kepercayaan dan legitimasi agama, serta berperan dalam kemajuan umat Islam.

2. Amanah

Amanah adalah kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang atau suatu entitas untuk menjalankan tugas atau mengelola sesuatu dengan itikad baik dan kejujuran. Ketika seseorang diberikan amanah, mereka diharapkan untuk bertindak sesuai dengan harapan, menjaga kepercayaan, dan tidak menyalahgunakan atau menelantarkan tanggung jawab yang diberikan. Dalam kehidupannya, kiai Chariri merupakan sosok yang amanah dalam menjaga kepercayaan, hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut Ridwan, yang merupakan Wakil Rektor II UIN SAIZU Purwokerto, dan ketua LAZISNU PCNU Banyumas 2019-2024, kiai Chariri merupakan sosok yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

⁷⁴ Hanik Hidayati, dkk., "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021), hlm. 76.

“... Tidak ada tawar menawar kalau itu berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab, betapa keadaan tubuh yang tidak lagi prima, tidak beliau jadikan alasan untuk absen dan mangkir. Atau dengan kata lain, asalkan persoalan umat, beliau pasti berangkat. ...”.⁷⁵

Menurut Ma’ful Sugianto, yang merupakan santri abdi ndalem, dan merupakan kepala sekolah SMP Diponegoro Al-Hidayah, kiai Chariri merupakan sosok yang amanah terhadap siapapun, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Setelah urusan beliau selesai, kami hendak melanjutkan perjalanan. Mendadak beliau pergi mengelilingi tempat parkir. Saya bingung dengan apa yang sedang beliau lakukan. Sontak, saya kagum ketika mengetahui ternyata Bapak mencari tukang parkir untuk memberikan uang. ...”.⁷⁶

Menurut Ma’ful Sugianto, yang merupakan santri abdi ndalem, dan merupakan kepala sekolah SMP Diponegoro Al-Hidayah, kiai Chariri merupakan sosok yang memiliki rasa amanah terhadap apapun, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Jangan sampai kita memakan hak orang lain. Hal lain juga beliau terapkan tatkala diberi mobil Colt sebagai inventaris saat menjadi Ketua NU Cabang. Namun, tidak beliau gunakan untuk kepentingan pribadi. ...”.⁷⁷

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri merupakan sosok yang amanah semasa hidupnya. Amanah sendiri merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk ditunaikan kepada yang berhak. Orang yang amanah adalah orang yang dapat menjalankan tugas yang diberikan.⁷⁸ Menurut Quraish Shihab dalam jurnal Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Quran, berpendapat bahwa amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya.⁷⁹

⁷⁵ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm 309.

⁷⁶ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm 373.

⁷⁷ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 373.

⁷⁸ Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni. (2016). *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 195.

⁷⁹ Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Syahada* 5, no. 2 (2017), hlm. 125.

Berdasarkan penjelasan di atas, amanah merupakan hal penting bagi manusia, terlebih bagi seorang kiai, di mana amanah memiliki makna yang sangat penting. Bagi seorang kiai di mana sebagai pemimpin agama dan figur otoritatif dalam masyarakat, seorang kiai diharapkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai amanah dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Penting bagi seorang kiai untuk memahami arti penting amanah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi pribadi yang amanah, seorang kiai dapat membangun hubungan yang baik dengan umat, memelihara integritas, mempertahankan kepercayaan masyarakat, serta memperoleh keberkahan dari Allah SWT dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pemimpin agama.

D. Nilai Akhlak Kiai Chariri dalam Buku *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi*

Akhlak adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada perilaku, moralitas, dan etika seseorang. Akhlak mencakup tindakan dan sikap seseorang dalam berinteraksi dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Bagi seorang kiai Akhlak merupakan hal yang sangat penting dikarenakan kiai menjadi teladan bagi umat, pengaruh sosial, hubungan yang baik antar golongan, dan pembentukan karakter seseorang dalam mendidik umat melalui akhlaknya. Oleh karena itu, seorang kiai perlu berusaha untuk meningkatkan akhlaknya agar dapat memberikan contoh yang baik dan memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam dan masyarakat pada umumnya. Semasa hidupnya kiai Chariri memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Adapun Akhlak kiai Chariri yang terdapat dalam Buku Memoar Kiai Chariri, yaitu:

1. Dermawan

Dermawan merupakan suatu tindakan di mana seseorang memberikan sebagian harta yang ia miliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan. Secara sosial orang yang memiliki sifat dermawan akan

disenangi oleh banyak orang. Begitupun kiai Chariri, beliau memiliki sifat dermawan semasa hidupnya, seperti yang bisa dilihat dalam kutipan berikut: Menurut K.H. Hisyam Tonthowi, yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Assunniyyah, sokaraja, perihal keuangan, kiai Chariri adalah sosok yang dermawan, terlebih untuk kepentingan kemaslahatan, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Uang hasil *bisyaroh* hasil beliau mengisi pengajian, khususnya yang diadakan oleh ormas NU, tidak pernah beliau masukan ke saku pribadinya. Pasti uang tersebut beliau kumpulkan untuk kepentingan bersama, seperti di kegiatan PCNU, IPNU, atau ormas NU yang lainnya. ...”⁸⁰

Menurut Luthfi Hamidi, yang merupakan Rektor IAIN Purwokerto 2014-2019, kiai Chariri selalu memberi dengan amplop yang beliau berikan, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Sebagai seorang kiai tentu kita tahu kalau beliau kerap kali diberi “salam tempel” oleh para jamaahnya. Meski begitu, beliau juga kerap memberikan “salam tempel” untuk siapa saja. ...”⁸¹

Menurut Abdul Wachid, yang merupakan dosen UIN SAIZU, kiai Chariri merupakan sosok yang sangat dermawan terlebih kepada tamunya, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Ketika saya hendak pulang, beliau memberikan amplop yang berisi uang kepada saya, begitupun untuk soan yang kedua. Sebentar, ini bukan perkara yang biasa, beliau sungguh amat sangat dermawan kepada tamunya. ...”⁸²

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Abah merupakan sosok yang memiliki sifat dermawan yang tinggi. Dermawan berarti memberikan sesuatu yang kita miliki kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari siapapun termasuk dari orang yang diberi atau yang meminta, melainkan semata-mata merupakan pengaplikasian rasa syukur kita kepada Allah atas berbagai karunia yang telah diberikan dan sekaligus sebagai upaya menghindarkan diri dari sikap dan perilaku tamak atau

⁸⁰ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 185.

⁸¹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 316.

⁸² Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 183.

perilaku meminta-minta.⁸³ Menurut Muhammad Hamid, dermawan artinya dengan ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta bahkan dengan jiwa dan raganya baik berupa berbentuk uluran tangan untuk bersedekah, infak, zakat, dan sebagainya.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, sikap dermawan pada dasarnya harus dimiliki oleh setiap orang, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Sikap dermawan ini penting dimiliki bagi setiap manusia, terlebih bagi seorang kiai. Bagi seorang kiai sifat dermawan ini memiliki makna yang penting, karena kiai merupakan seorang pemimpin agama dan teladan bagi umat, dermawan merupakan salah satu sifat yang diharapkan dimiliki oleh seorang kiai. Penting bagi seorang Kiai untuk memahami pentingnya sikap dermawan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi dermawan, seorang kiai dapat membantu umat yang membutuhkan, membangun hubungan yang kuat dengan umat, menjadi contoh teladan yang baik, meningkatkan pengaruh positif, serta memperoleh pahala dan berkah dalam menjalankan tugas mereka sebagai pemimpin agama.

2. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau perilaku yang menghormati perbedaan, menerima keberagaman, dan menghargai hak-hak orang lain untuk berpendapat atau berkeyakinan sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. Toleransi melibatkan kesediaan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki nilai, agama, budaya, atau latar belakang yang berbeda. Hal ini pun dilakukan oleh kiai Chariri semasa hidupnya, beliau sosok yang sangat menjaga toleransi, seperti yang bisa dilihat dalam kutipan berikut:

⁸³ Rena Ajeng Triani, "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadits," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021), hlm. 183.

⁸⁴ Fifi Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018), hlm. 316.

Menurut Achmad Al-Athos, yang merupakan pendiri yayasan Darussalam, kiai Chariri merupakan sosok yang tidak membedakan siapapun, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Perlu kita ketahui pula, beliau merupakan seorang yang tidak membeda-bedakan golongan. Bisa diterima di kalangan manapun dengan prinsip membangun silaturahmi yang baik. ...”.⁸⁵

Menurut Totok Agung, yang merupakan guru besar fakultas pertanian Unsoed, kiai Chariri merupakan kiai NU yang jamaahnya tidak hanya dari golongan NU saja, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Meski beliau berasal dari NU, dalam beberapa pengajian yang jamaahnya berasal dari berbagai golongan, beliau akan menyampaikan materi yang *apik*, yang tidak menyudutkan atau menjadi pemicu perpecahan umat, bahkan beliau tidak menunjukkan identitas bahwa beliau ini NU. ...”.⁸⁶

Menurut Mumpuni Handayayekti, yang merupakan juara 1 AKSI Indosiar 2014, dan juara AKSI Asia 2017, kiai Chariri merupakan kiai yang dapat merangkul golongan lain, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Beliau pernah berpesan jika saya harus bisa merangkul masyarakat. Jangan pernah menjelek-jelekan golongan lain yang berbeda dengan kita. Beliau juga berpesan jika saya shalat bersama orang yang tidak *qunut* maka sebaiknya saya jangan maksa *qunut*.”.⁸⁷

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa kiai Chariri memiliki sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, di dalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati keberadaan satu sama lain. Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia.⁸⁸ Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-

⁸⁵ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 251.

⁸⁶ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 322.

⁸⁷ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 379.

⁸⁸ Endang Purwaningsih, “Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016), hlm. 1702.

masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.⁸⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya sikap toleransi wajib dimiliki oleh setiap individu, karena setiap individu memiliki kepercayaan masing-masing dalam hidupnya. Terlebih pada seorang kiai. Bagi seorang kiai, toleransi juga memiliki makna yang sangat penting. Sebagai pemimpin agama dan teladan bagi umat, mereka diharapkan untuk mempraktikkan dan mendorong sikap toleransi. Penting bagi seorang kiai untuk menerapkan dan mempromosikan sikap toleransi dalam tugas-tugas mereka sebagai pemimpin agama. Dengan toleransi, mereka dapat membangun kedamaian, memperkuat hubungan antarumat beragama, dan memberikan contoh yang baik bagi umat Islam dalam mempraktikkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

3. Sopan Santun

Santun merupakan sikap yang mencerminkan, rasa hormat, kesopanan, dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial yang berlaku. Sikap santun melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, perilaku yang menghormati orang lain, dan kesadaran akan norma-norma budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sikap santun penting dimiliki oleh seorang kiai, dikarenakan Sikap santun membantu seorang kiai membangun hubungan yang baik, memberikan contoh yang baik, membangun kepercayaan, mewujudkan ajaran agama, serta menjaga dan memperkuat komunitas umat Islam. Dalam kesehariannya, Kiai Chariri dikenal santun, hal tersebut seperti yang bisa dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut Mukhosis Nur, yang merupakan pengasuh pondok pesantren Roudhotut Tholibin sirau, kiai Chariri merupakan sosok yang santun, terlihat dari gaya berpakaian beliau yang tidak berlebihan, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

⁸⁹ Muhammad Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur 'an XXII, no. 2 (2014), hlm. 171.

“Kesan pertama yang saya lihat dari Chariri ialah sikap santunnya. Cara berpakaianya sederhana namun pribadinya terlihat berwibawa. Dia sama sekali tidak menampilkan kehebatannya, selalu merendah. ...”⁹⁰

Menurut Muhammad Khusnul Ma’ab, yang merupakan ketua Almadad (Alumni ma’had Darussalam), kiai Chariri merupakan sosok yang santun, terlihat dari gaya bicara beliau yang memperhatikan gaya bahasa dan tutur kata yang lemah lembut, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Beliau Kiai Chariri adalah orang yang sangat memperhatikan cara berbicara. Tutur kata, gaya bahasa, dan kemampuan beliau dalam mencairkan suasana menyesuaikan dengan lawan bicara sehingga terciptanya kenyamanan dan kedekatan saat berbincang. ...”⁹¹

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri merupakan sosok yang sopan dan santun, ketika menjadi kiai besar pun, tidak menjadikan beliau tinggi hati, beliau tetap sopan dan santun kepada siapapun. Sopan Santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditujukan kepada siapapun, kapanpun, dan di mana pun.⁹² Menurut Amir Rokhayatmoko mendefinisikan mengenai sopan santun, pada dasarnya sopan santun ialah segala bentuk tindak tanduk, perilaku, adat istiadat tegur sapa, ucap dan cakap sesuai dengan kaidah atau norma tertentu. Sopan santun tersebut kemudian dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat agar tercipta interaksi sosial yang tertib dan efektif di dalam kehidupan masyarakat.⁹³

Dari penjelasan di atas, pada dasarnya sikap sopan santun wajib dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial. Terlebih untuk seorang kiai, sikap ini penting bagi seorang kiai untuk memahami arti penting sopan santun dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sikap sopan santun, seorang Kiai dapat

⁹⁰ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 217.

⁹¹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 393.

⁹² Iwan, “Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020), hlm. 109.

⁹³ Rica Damayanti dan Jatinations Oksiana, “Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan Dan Perkotaan Di Madiun,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 03 (2014), hlm. 109.

membangun hubungan yang harmonis dengan umat, memberikan teladan yang baik, dan memperkuat peran mereka sebagai pemimpin spiritual. Sebagai seorang kiai, mereka memiliki peran sebagai pemimpin spiritual, pengajar, dan teladan bagi umat Islam. Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk menunjukkan sikap santun dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam interaksi dengan umat dan masyarakat.

4. Takzim

Takzim adalah sikap penghormatan yang mendalam, pengagungan, dan kepatuhan yang tinggi terhadap seseorang yang memiliki kedudukan atau otoritas yang tinggi. Bagi seorang Kiai, sikap takzim merupakan salah satu penghormatan dan pengagungan yang ditunjukkan oleh umat kepada kiai sebagai pemimpin agama Islam. Semasa hidupnya, Kiai Chariri sudah memiliki sikap takzim, seperti yang bisa dilihat dalam kutipan berikut: Menurut Juwariyah, yang merupakan adik kedua dari kiai Chariri, beliau merupakan sosok yang menurut kepada orang tua, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Sejak masa kecil Mas Chariri merupakan anak yang begitu takzim kepada orang tua dan gurunya. Saking takzimnya dengan orang tua, ia sama sekali tidak pernah menolak perintah mereka.”⁹⁴

Menurut K.H. Abdul Ghofir, yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Fathul Mu'in Ali Masyukur, kiai Chariri merupakan sosok yang patuh terhadap gurunya, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Tentang ketawaduannya, semangatnya dalam menuntut ilmu, laku prihatin, serta ketakzimannya pada guru sudah cukup menjadi bukti bahwa ia adalah seorang pengamal sejati kitab karya Syekh Az-Zarnuji itu.”⁹⁵

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri sudah menerapkan sikap takzim semasa beliau kecil. Takzim memiliki makna sopan-santun, menghargai, dan mengagungkan orang yang lebih tua atau dituakan.⁹⁶ W.J.S

⁹⁴ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 113.

⁹⁵ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 227.

⁹⁶ Khoirul Anwar, “Peran Kiai Dalam Pemilihan Calon Pasangan Bagi Santri Berdasarkan Konsep Takzim Perspektif Teori Struktural Fungsional” (Universitas Islam Negeri, 2017), hlm 19-20.

Poerwadarminta menyatakan bahwa sikap takzim adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kiai, guru dan orang yang dianggap dimuliakan.⁹⁷ Takzim adalah suatu totalitas dari kegiatan ruhani (jiwa) yang diterapkan melalui perilaku dengan wujud sopan-santun, menghormati orang lain dan mengagungkan guru.

Dari penjelasan di atas pada dasarnya sikap takzim ini wajib dilakukan oleh setiap orang yang lebih muda, kepada orangtuanya maupun gurunya sebagai nilai spiritual untuk penanaman akhlak. Bagi seorang kiai, sikap takzim ini mencakup penghormatan terhadap kedudukan dan otoritas, meningkatkan kepatuhan umat terhadap ajaran agama, memupuk hubungan yang harmonis, mewujudkan nilai-nilai budaya dan adab, serta menjaga integritas kiai. Sikap takzim membantu kiai dalam membangun kualitas kepemimpinan yang kuat dan memperkuat ikatan antara kiai dan umat.

E. Nilai Keteladanan Kiai Chariri dalam Buku *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi*

Keteladanan merujuk pada sikap atau perilaku seseorang yang dijadikan contoh atau teladan oleh orang lain. Keteladanan mencakup kemampuan seseorang untuk menjadi panutan dalam segi moral, etika, spiritualitas, dan praktek kehidupan sehari-hari. Keteladanan merupakan salah satu sikap yang sangat penting bagi seorang kiai, karena membantu memperkuat kepercayaan umat, mendorong kepatuhan terhadap ajaran agama, membangun moralitas dan etika yang baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan umat, serta memperkuat identitas agama dan budaya. Sikap ini telah dicontohkan oleh kiai Chariri semasa hidupnya, beliau memiliki kepribadian yang dapat diteladani. Adapun kepribadian kiai Chariri yang dapat dijadikan teladan yang terdapat dalam Buku Memoar Kiai Chariri, yaitu:

⁹⁷ Khoirul Anwar, "Peran Kiai Dalam Pemilihan...", hlm 20.

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, mengikuti aturan dan tindakan yang diharapkan, serta memiliki komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semasa hidupnya, Kiai Chariri merupakan seorang yang disiplin, seperti yang bisa dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut Sarjono, yang merupakan teman pondok kiai Chariri, beliau merupakan sosok yang sangat menjaga sikap disiplin dalam segala hal, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Menurut saya ia adalah sosok yang sangat menjaga sikap disiplin, seperti dalam mengikuti kegiatan. Salah satu bentuk disiplin yang diterapkannya yaitu ketika mengikuti kegiatan Pramuka, karena kedisiplinan dan keuletannya itulah ia terpilih untuk menjadi perwakilan Wonosobo di kegiatan Jambore yang dilaksanakan di Cibubur.”⁹⁸

Menurut K.H. Hisyam Tonthowi, yang merupakan pengasuh pondok pesantren Assunniyyah sokaraja, kiai Chariri merupakan sosok yang disiplin, bahkan ketika berorganisasi, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Beliau selalu datang rapat dengan waktu yang tepat, bahkan lima atau sepuluh menit sebelum dimulainya rapat. Beliau juga tidak segan untuk menegur anggotanya yang didapati terlambat datang. ...”⁹⁹

Menurut K.H. Abdul Ghofir, yang merupakan pengasuh pondok pesantren Fathul Mu'in Ali Masykur, kiai Chariri merupakan anak yang disiplin ketika masih berada di pondok, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Dia itu anak yang rajin dan disiplin, setiap jadwal mengaji selalu dihadapinya tepat waktu. Bahkan sepertinya saya tidak pernah melihatnya bolos kecuali ada *udzur syar'i*.”¹⁰⁰

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri merupakan orang yang disiplin dalam kesehariannya. Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai

⁹⁸ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 157.

⁹⁹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 184.

¹⁰⁰ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 225.

aktivitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan.¹⁰¹ Menurut Tu'u kedisiplinan mempunyai artian patuh pada peraturan tanpa ada tekanan dari luar, melainkan patuh karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri.¹⁰²

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan sikap seseorang dalam mengatur kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri. Bagi seorang kiai kedisiplinan merupakan hal penting, karena dengan kedisiplinan dapat membantu kiai dalam mewujudkan tanggung jawab kepemimpinan, menjaga kualitas pengajaran, membangun integritas dan kepercayaan, menjaga konsistensi dalam praktek kehidupan sehari-hari, serta mendorong pertumbuhan pribadi dan spiritual. Kedisiplinan membantu kiai untuk menjalankan peran kepemimpinan dan menjadi contoh yang baik bagi umat dalam menjalankan ajaran agama Islam.

2. Perfeksionis

Perfeksionis sikap seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengejar standar yang sangat tinggi dan sempurna dalam segala hal yang dilakukan. Seseorang yang memiliki sikap perfeksionis sering berusaha untuk mencapai kesempurnaan dalam pekerjaan, tindakan, atau hasil yang dihasilkan. Sikap ini pun dimiliki oleh Kiai Chariri, seperti yang bisa dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut ustadz Enjang Burhanudin Yusuf, yang merupakan Menantu ketiga dan merupakan sekjur PBA UIN SAIZU, kiai Chariri merupakan sosok organisatoris yang perfeksionis, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Beliau sosok organisatoris yang sangat detail dalam menata sesuatu, sangat rapi dalam menyusun sesuatu. Mungkin satu-satunya administrasi pesantren di Purwokerto yang setiap surat masuk dan keluar tertata dengan sangat rapi dari penomoran, pengarsipan, bahkan memo penyurutan.”¹⁰³

¹⁰¹ Ayatullah, “Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah,” *Pandawa* 2, no. 2 (2020), hlm. 220.

¹⁰² Eggy Nararya Narendra Widi, dkk., “Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Wajib Lima Waktu,” *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017), hlm. 136.

¹⁰³ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 54.

Menurut K.H. Hisyam Tonthowi, yang merupakan pengasuh pondok pesantren Assunniyyah sokaraja, beliau merupakan sosok yang perfeksionis dalam hal apapun, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Kiai Chariri juga merupakan seorang yang perfeksionis. Saking perfeksionisnya, beliau sangat menghindari kesalahan dalam setiap penulisan, termasuk surat menyurat. ...”¹⁰⁴

Menurut Fauzi, yang merupakan Warek 1 UIN SAIZU, dan merupakan ketua LP Ma’arif PCNU Banyumas, kiai Chariri merupakan sosok yang perfeksionis, terlebih dalam hal rapat, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Sebagai Pembelajar yang teliti, Pak Chariri selalu mencatat dan sering kali saya jumpai beberapa catatannya. Hal apa saja jika menurutnya penting akan ditulis dengan sangat rapi, baik saat organisasi, diskusi maupun ilmu yang didapatkan setiap hari. ...”¹⁰⁵

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri memiliki sifat perfeksionis dalam hal apapun. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perfeksionisme merupakan keinginan individu untuk mencapai kesempurnaan dengan menetapkan syarat maupun standar sangat tinggi pada diri sendiri dan orang lain disertai dengan keyakinan bahwa orang lain juga menetapkan standar yang sangat tinggi pada dirinya.¹⁰⁶ Sedangkan menurut Setiawan dan Faradina mengemukakan bahwa perfeksionisme mencakup kecenderungan untuk menetapkan standar tinggi pada diri sendiri, individu lain, serta memiliki keyakinan bahwa individu lain punya tuntutan akan hasil sempurna atas pencapaiannya.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, sikap perfeksionis merupakan sikap keinginan seseorang untuk terlihat sempurna, hal ini dapat menjadikan seseorang dapat menata segala sesuatunya dengan rapi, disisi lain sikap perfeksionis ini dapat membuat seseorang menjadi memiliki ketakutan atau

¹⁰⁴ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 184.

¹⁰⁵ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 303.

¹⁰⁶ Sesilia Dewi Saraswati, “Perfeksionisme dan Stres Mengerjakan Skripsi” 3 (2022), hlm. 6.

¹⁰⁷ Warsito Leha, dkk., “Hubungan Antara Perfeksionisme Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa,” *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* 3, no. 2 (2022), hlm. 98.

rasa kekhawatiran atas kesalahan, hal tersebut dikarenakan seseorang merasa tidak menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sudah melakukan pekerjaan dengan hati-hati. Bagi seorang kiai, sikap perfeksionis merupakan salah satu hal penting yang bisa dimiliki, namun harus didasari dengan berbagai pertimbangan. Dengan sikap perfeksionis ini seorang kiai dapat mengembangkan sikap perfeksionis yang sehat dan seimbang, di mana mereka tetap mengejar standar yang tinggi namun tetap mengakui bahwa kesempurnaan mutlak mungkin tidak dapat dicapai.

3. Menjaga Kebersihan

Menjaga kebersihan merujuk pada tindakan dan sikap untuk mempertahankan keadaan yang bersih, baik secara fisik maupun spiritual. Hal tersebut termasuk kedalam keadaan seseorang dalam menjaga kebersihan lingkungan, tubuh, pikiran, dan hati. Sosok Kiai Chariri merupakan salah satu orang yang sangat menjaga kebersihan, hal tersebut sudah ia lakukan semenjak kecil, hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut ibu Nyai Umi Afifah, yang merupakan istri dari Abah kiai Chariri, beliau merupakan sosok yang menjaga penampilannya agar tetap bersih, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Abah selalu berpenampilan sopan, bersih, dan rapi, sehingga santrinya dituntut untuk menerapkan pola hidup sehat, bersih, dan rapi. Tidak jarang Abah mengajari santri memakai sarung yang benar dan rapi.”¹⁰⁸

Menurut ustadz Ainul Yaqin, yang merupakan menantu kiai Chariri kelima, kiai Chariri merupakan sosok yang menjaga kebersihan ketika menjadi pengasuh pondok pesantren Darussalam, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Beliau rutin keliling pondok, keluar masuk kamar mengecek keadaan kamar. Pakaian kotor yang menumpuk, piring dan gelas yang tergeletak, puntung rokok adalah beberapa hal yang pasti menjadi objek teguran beliau kepada santri. ...”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 8.

¹⁰⁹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 87.

Menurut Juwariyah, yang merupakan adik kedua dari kiai Chariri, beliau merupakan sosok yang selalu menjaga kebersihan, selalu menegur saudaranya ketika tidak mengerti, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Mas Chariri selalu menjaga kebersihannya. Babagan najis sudah dikuasainya. Sehingga tidak jarang, ia memperhatikan kami, “Loh itu najis *nggak* boleh”, ucap beliau. ...”¹¹⁰

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok kiai Chariri sangat menjaga kebersihan, baik di lingkungannya, maupun kebersihan dirinya. Kebersihan adalah cara manusia untuk menjaga diri dan lingkungannya dari berbagai hal yang kotor dan keji dalam menciptakan dan melestarikan kehidupan yang nyaman dan sehat.¹¹¹ Menurut Masruri dalam Jurnal Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan menyatakan bahwa kebersihan lingkungan merupakan keimanan dalam diri seseorang orang yang tidak peduli terhadap lingkungan bisa dikatakan seseorang itu tidak memiliki iman.¹¹²

Berdasarkan penjelasan di atas Kebersihan merupakan hal yang terpenting baik dalam diri sendiri dan lingkungan agar tidak menumbuhkan kuman, virus, penyakit, dan kotoran yang akan berdampak negatif bagi manusia. Bagi seorang kiai menjaga kebersihan juga merupakan hal penting, karena seorang kiai mencerminkan nilai-nilai agama, memupuk kesucian spiritual, menjaga kesehatan dan kesejahteraan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan teratur, serta memberikan contoh yang baik bagi umat. Sikap menjaga kebersihan membantu kiai dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual bagi umat.

¹¹⁰ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 113.

¹¹¹ Muh. Zubair, dkk., “Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan,” *Jurnal Pepadu* 3, no. 4 (2023), hlm. 80.

¹¹² R. A. Gani, “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan,” *Jurnal Elementary* 5, no. 1 (2022), hlm. 57.

4. Rendah Hati

Rendah hati merupakan sikap atau sifat yang mencerminkan ketundukan, kebesaran hati yang rendah, dan ketidak angkuhan. Seseorang yang rendah hati tidak sombong atau menyombongkan diri, melainkan memiliki kesadaran akan keterbatasan dan kerendahan dirinya di hadapan Tuhan dan orang lain. Hal tersebut terdapat dalam sosok Kiai Chariri, beliau dikenal dengan sikapnya yang rendah hati, kerendahan hatinya membuat masyarakat nyaman dan dekat dengan beliau. Kerendahan hati beliau bisa dilihat dalam kutipan berikut:

Menurut Chaidir Nasution, yang merupakan teman seangkatan kiai Chariri dan merupakan Wadek Fasya UIN Raden Intan Lampung, kiai Chariri merupakan kiai yang terbuka dan dekat dengan semuanya, bahkan di organisasi, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Dalam memimpin anggotanya, beliau tidak menempatkan diri sebagai sosok yang harus dihormati, tapi lebih pada sosok ketua yang merangkul dan mengayomi. Semua anggota ia perlakukan sama, tanpa pandang bulu, tanpa pandang siapa ia.”¹¹³

Menurut Imam Hidayat yang merupakan kepala Kankemenag banyumas, dan merupakan ketua takmir masjid Abu Bakar As-Siddiq, kiai Chariri merupakan sosok yang karena kerendahan hati beliau, beliau sangat diterima oleh semua kalangan di masyarakat, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Karena kerendahan hati dan berbekal wawasan yang luas membuat beliau diterima di semua kalangan, baik itu eksekutif, intelektual, akademisi atau masyarakat.”¹¹⁴

Menurut Tasikin, yang merupakan bendahara takmir masjid Abu Bakar As-Siddiq, kiai merupakan orang yang rendah hati walaupun beliau merupakan kiai besar pada masanya, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Kedudukan tinggi yang beliau miliki di luar serta kesibukan akan urusan-urusan penting di kantornya, tidak menjadikan beliau sungkan apalagi risi untuk bergaul menciptakan hubungan sosial yang erat dengan orang desa. ...”¹¹⁵

¹¹³ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 166.

¹¹⁴ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 267.

¹¹⁵ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 430.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri memiliki sifat rendah hati, hal tersebut menjadikan beliau menjadi orang yang mudah bergaul dengan siapa saja. *Tawadhu* artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong. yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu menghargai pendapat orang lain.¹¹⁶ Menurut Ahmad Izzan *tawadhu* (rendah hati) yaitu mengakui kebenaran dari orang lain dan rujuk dari kesalahan menuju kebenaran. Karena itu seorang murid harus bersikap *tawadhu* terhadap guru. Dengan sikap *tawadhu*, sebuah ilmu ia bisa dapatkan.¹¹⁷

Pada dasarnya sikap *tawadhu* (rendah hati) akan membawa jiwa manusia kepada ajaran Allah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Membimbing dan membawa manusia untuk menjadi seorang yang ikhlas, menerima apa adanya. Membawa manusia ke suatu tempat di mana berkumpulnya orang-orang yang ikhlas menerima apa adanya. Sehingga tidak serakah, tamak, dan untuk selalu berperilaku berbakti kepada Allah, taat kepada Rasul Allah, dan cinta kepada makhluk Allah. Bagi seorang kiai, sikap rendah hati ini sangat penting karena dapat memperkuat nilai-nilai agama, menciptakan lingkungan *inklusif*, membangun hubungan yang baik dengan umat, menginspirasi dan memberikan contoh, serta membantu membangun kualitas kepemimpinan yang kuat. Sikap rendah hati membantu kiai untuk menjalankan peran kepemimpinan dengan integritas, kerendahan hati, dan pelayanan yang tulus kepada umat Islam.

¹¹⁶ Ahda Segati, "Penyuluhan Sikap Tawadhu' (Rendah Hati) di Panti Asuhan Putri Aisyiyah (PDA Kota Pekanbaru)," *Pengabdian Kepada Masyarakat UNINUS* Vol. 3, no. No. 1 (2013), hlm. 15.

¹¹⁷ Hapsah Fauziah dan Sahal Mahpudz, "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022), hlm. 5.

5. Memanajemen Waktu

Manajemen Waktu merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengalokasikan waktu dengan efektif dan efisien. Di mana seseorang yang memanajemen waktunya pasti akan melibatkan perencanaan, pengaturan prioritas, dan menggunakan waktu secara produktif.

Semasa hidupnya bagi seorang Kiai Chariri manajemen waktu merupakan hal terpenting, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Menurut Ghofir Abi SYairi, yang merupakan guru MAN 2 wonosobo, dan merupakan teman satu kost ketika Abah kiai Chariri masih menempuh pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga, kiai Chariri merupakan sosok yang dapat mengatur waktu dalam kesibukannya menjadi seorang kiai besar, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Dengan kecerdasannya manajemen waktunya, Chariri mampu memaksimalkan semua kesibukannya, mulai dari mengaji, beribadah, kuliah, hingga berorganisasi. Hal tersebut menjadikan Chariri sebagai sosok yang komplit, sebagai seorang ulama, akademisi, hingga organisatoris.”¹¹⁸

Menurut K.H. Ahmad Rofiq Masykur, yang merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Futuhiyyah wonosobo, kiai Chariri merupakan sosok santri yang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Pak Chariri muda adalah sosok santri yang pandai mengatur waktu, sehingga tidak ada momen yang terlewatkan dalam keseharian beliau. Tidak ada waktu untuk menganggur bagi Chariri, beliau selalu memanfaatkan waktu dengan baik ...”¹¹⁹

Menurut Hari Wahyudi, yang merupakan finalis AKSI indosiar, Abah kiai Chariri merupakan sosok kiai yang dapat mengatur waktunya sebagai seorang kiai, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

¹¹⁸ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 173.

¹¹⁹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 240.

“... Dimulai dari mengajar mengaji setelah shalat Subuh. Dilanjutkan mengajar mahasiswanya di kampus sampai sore. Sesampainya di pondok beliau langsung masuk kelas ngaji ba'da Ashar. Dilanjutkan lagi dengan ngaji diniyah malam selepas Maghrib. Belum lagi menyimak bacaan Qur'an santri setelah isya.”¹²⁰

Dari kutipan di atas, kiai Chariri sangat menghargai waktu semasa hidupnya. Secara sederhana manajemen waktu adalah sebuah cara dalam mengatur dan memanfaatkan waktu. Manajemen pada prinsipnya bermakna mengatur, mengorganisasikan, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam sebuah aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.¹²¹ Sedangkan menurut Abdullah Syauqi manajemen waktu adalah sebuah proses yang membagi-bagi waktu secara efektif antara berbagai macam kegiatan yang berbeda-beda dengan target menyelesaikannya pada waktu yang terbatas dan tepat.¹²²

Memanajemen waktu merupakan seni dan sebuah ilmu menggunakan waktu secara tepat. Dengan memanajemen waktu, seseorang dapat menyusun perencanaan, kordinasi, motivasi, arahan, evaluasi, dan interaksi secara terstruktur. Bagi seorang kiai memanajemen waktu merupakan hal yang sangat penting, karena meningkatkan produktivitas, memungkinkan fokus pada tugas yang penting, menghindari kelelahan dan kelebihan beban, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menciptakan keseimbangan antara tugas-tugas keagamaan dalam kesehariannya. Manajemen waktu yang baik membantu kiai dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan efisiensi, efektivitas, dan kualitas yang tinggi.

6. Senang Bermusyawarah

Senang bermusyawarah merupakan sikap sukarela dan senang untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan mencari kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan. Musyawarah adalah proses komunikasi dan

¹²⁰ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 407.

¹²¹ Firdaus, “Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an),” *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022), hlm. 4.

¹²² Endin Mujahidin, dkk., “Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022), hlm. 132.

konsultasi antara berbagai pihak untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan mencari solusi terbaik. Musyawarah merupakan hal penting bagi seorang aktivis seperti Kiai Chariri. Semasa hidupnya, beliau sangat senang bermusyawarah, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Menurut K.H. Sabar Munanto, yang merupakan ketua PCNU banyumas periode 2017-2022, kiai Chariri merupakan sosok yang demokratis dengan mengedepankan musyawarah dalam berorganisasi, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Beliau sangat demokratis, dalam pengambilan keputusan. Meskipun beliau sudah memiliki pendapat yang dirasa kuat, namun beliau selalu meminta pendapat dari peserta rapat, “Kalau begini, bagaimana?” ujarnya tiap kali meminta pendapat.”¹²³

Menurut K.H. Abdul Hamid Rusydi, yang merupakan mustasyar PCNU kabupaten banyumas 2017-2022, kiai Chariri merupakan sosok yang mengedepankan musyawarah dalam berorganisasi, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Beliau sangat mengutamakan musyawarah untuk mufakat, walaupun beliau sudah tau hukum apa yang sedang dihadapi, tetapi dalam berorganisasi didiskusikan bersama. ...”¹²⁴

Menurut Ma’ful Sugianto, yang merupakan santri abdi ndalem, dan kepala sekolah SMP Diponegoro Al-Hidayah, kiai Chariri merupakan sosok yang senang bermusyawarah dalam hal apapun, apapun masalahnya beliau diskusikan dengan musyawarah, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Setiap ada permasalahan atau rencana sesuatu selalu dimusyawarahkan bersama keluarga, terutama ibu dan putrinya. Meski pada akhirnya keputusan tetap berpusat kepada Bapak. ...”¹²⁵

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri selalu mengedepankan musyawarah dalam segala hal, baik diskusi maupun masalah lainnya yang menyangkut banyak pihak. Musyawarah sendiri adalah cara merumuskan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kehendak banyak orang, meminta persetujuan dari banyak orang sehingga kebulatan

¹²³ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 188.

¹²⁴ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 236.

¹²⁵ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 371.

dicapai, keputusan tidak harus didasarkan pada suara terbanyak, akan sesuai dengan keputusan yang dibuat berdasarkan kesepakatan dan mufakat.¹²⁶ Dalam Jurnal Musyawarah dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik), Abdul Hamid Al-Anshari mengatakan bahwa syura (musyawarah) berarti saling merundingkan atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah atau meminta pendapat dari berbagai pihak untuk kemudian dipertimbangkan dan diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama.¹²⁷

Pada dasarnya Musyawarah adalah suatu perundingan segala sesuatu yang baik untuk mendapatkan hasil dengan maksud mencari yang terbaik guna memperoleh kemaslahatan bersama. Bagi sosok kiai, musyawarah merupakan suatu hal penting yang harus bisa dikuasai, karena dengan musyawarah, sosok kiai dapat mencerminkan prinsip keadilan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, menciptakan kebersamaan dan keterlibatan umat, memperkuat komunikasi dan pemahaman, serta mencapai keputusan yang lebih diterima dan berkelanjutan. Sikap musyawarah membantu kiai dalam menjalankan peran kepemimpinannya dengan bijaksana, inklusif, dan menghormati perspektif dan aspirasi umat.

7. Bersemangat Dalam Menuntut Ilmu

Semangat dalam kehidupan mengacu pada energi, motivasi, dan antusiasme yang mendalam dalam menjalani hidup. Hal ini mencakup semangat dalam mengejar tujuan, menghadapi tantangan, dan melaksanakan tugas dengan dedikasi dan ketekunan.. Semangat tersebut juga tertanam pada Kiai Chariri semasa hidupnya, hal ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

Menurut Ahmad Rofiq Masykur, yang merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Futuhiyyah wonosobo, kiai Chariri merupakan sosok yang

¹²⁶ Anwar Hafidzi, dkk., "Pendidikan Bermusyawarah Dalam Kehidupan Bernegara (Telaah Terhadap Hadits-Hadits Hukum Tata Negara)," *Journal of Islamic and Law Studies* 3, no. 1 (2019), hlm. 4.

¹²⁷ Dudung Abdullah, "Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 3, no. 2 (2014), hlm. 245.

memiliki semangat yang luar biasa, terlebih dalam hal belajar, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Memang luar biasa kegigihan beliau dalam belajar. Bahkan saat mencuci baju pun beliau tidak henti-hentinya sambil menghafal *nadhoman*. Salah satu *nadhoman* yang sering saya dengar dari beliau ialah Nadhom ‘*imrithi. ...*’.”¹²⁸

Menurut Achmad Al-Athos, yang merupakan pendiri yayasan Darussalam, kiai Chariri merupakan sosok yang semangat luar biasa dalam menyebarkan ilmu yang beliau miliki, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Antara lain ialah semangatnya dalam menuntut ilmu, semangatnya dalam menyebarkan ilmu, caranya menghormati orang lain ...”¹²⁹

Menurut Ridwan, yang merupakan Wakil Rektor II UIN SAIZU Purwokerto, dan ketua LAZISNU PCNU Banyumas 2019-2024, kiai Chariri merupakan sosok yang memiliki semangat yang luar biasa dalam hal keilmuan, beliau masih semangat untuk menimba ilmu walaupun umur yang sudah tidak muda lagi, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Di usianya yang sudah berkepal lima, beliau tetap semangat menyelesaikan studi doktoralnya yang sempat *mandek* selama beberapa tahun. ...”¹³⁰

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri adalah sosok yang sangat antusias, terutama dalam hal keilmuan. Dalam hidupnya ilmu sangatlah penting, ia mengejar ilmu dengan penuh semangat dari kecil hingga usianya tidak muda lagi. Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang. Semangat dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditunjukkan kepada pengarahannya yang menimbulkan, menghidupkan, dan menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Menurut Menurut Hasibuan, semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.¹³¹

¹²⁸ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 241.

¹²⁹ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 251.

¹³⁰ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 309.

¹³¹ Susi Humayrah dan Sri Watini, “Implementasi Bermain Model ‘ASYIK’ Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Melalui Kegiatan Outbound di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Daun,” *Jurnal pendidikan dan pelajaran* 3, no. 3 (2022), hlm. 583.

Pada dasarnya, semangat merupakan hal yang harus dimiliki oleh manusia, dengan semangat, mendorong seorang manusia untuk lebih produktif dalam hidupnya. Bagi seorang kiai, semangat mengacu pada gairah dan tekad yang kuat untuk menjalankan tugas keagamaan, memberikan bimbingan spiritual, dan memimpin umat dengan penuh dedikasi. Dalam kesimpulannya, semangat memiliki pentingnya bagi seorang kiai karena memotivasi dan menginspirasi umat, meningkatkan kualitas pengajaran, menguatkan komitmen terhadap ajaran agama, menjalankan tugas keagamaan dengan dedikasi, serta menjaga keberlanjutan dan inspirasi. Semangat yang tinggi membantu kiai dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan semangat yang kuat, ketekunan, dan dedikasi yang tinggi dalam melayani umat Islam.

8. Penyayang

Penyayang adalah sifat atau sikap memiliki perasaan kasih sayang, kepedulian, dan empati terhadap sesama makhluk, termasuk umat, manusia, dan makhluk lainnya. Seseorang yang penyayang mampu merasakan dan memahami penderitaan orang lain, serta berusaha untuk membantu dan memberikan perhatian yang baik. Dalam kehidupannya Kiai Chariri merupakan orang yang penyayang bagi sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

Menurut Ibnu Hasan, yang merupakan ketua PD Muhammadiyah kabupaten banyumas, kiai Chariri memiliki karakter yang penyayang, hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“... Dilihat dari cara beliau membelikan sepatu menunjukkan bahwa beliau tidak membedakan antara anak dan menantunya. ...”¹³²

Menurut Achmad Al-Athos, yang merupakan pendiri yayasan Darussalam, kiai Chariri mempunyai karakter yang tegas namun lembut dan penyayang, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

¹³² Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 283-284.

“Sebagai seorang pemimpin yang tegas, beliau juga dikenal lembut dan penyayang. Kami para santri menjuluki beliau “*Family Man*”. Meskipun di luar beliau adalah pemimpin besar, namun di rumah beliau tidak malu untuk membantu Bu Nyai Chariri. ...”¹³³

Menurut Ridwan, yang merupakan Wakil Rektor II UIN SAIZU Purwokerto, dan ketua LAZISNU PCNU Banyumas 2019-2024, kiai Chariri merupakan sosok yang penyayang, bahkan terhadap santrinya, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

“Abah merupakan kiai yang sangat *ngemong* santri-santrinya. Meskipun tegas, namun Abah bukanlah tipe kiai yang mudah marah. Beliau lebih memilih menasihati supaya sadar akan kesalahan kami. ...”¹³⁴

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri adalah sosok yang penyayang. Beliau memiliki kasih sayang yang luar biasa terhadap keluarganya, terlebih pada orang disekitarnya. Dalam Islam, kasih sayang dan kelembutan merupakan salah satu akhlak mulia manusia. Kasih sayang dan kelembutan bukan hanya dikaitkan antara manusia dengan dirinya dan dengan manusia lain, tetapi juga terhadap makhluk lain ciptaan Sang Khalik, misalnya lingkungan alam sekitar.¹³⁵ Menurut Al-Mawardi dalam Edi Iskandar penyayang ini tercermin pada sikap sopan, ramah, berwajah ceria, bertutur kata yang lembut.¹³⁶

Sikap penyayang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial, terlebih bagi seorang kiai. Seorang kiai yang memiliki sikap penyayang dapat membantu membangun hubungan emosional yang sehat dengan umat, memberikan dukungan dan kenyamanan, menginspirasi dan memberikan teladan, memperkuat solidaritas dan persatuan, serta mencerminkan ajaran agama. Sikap penyayang membantu kiai dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan penuh kasih sayang, kepedulian, dan empati terhadap umat Islam.

¹³³ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 363.

¹³⁴ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 243.

¹³⁵ M. Syahrani Jailani, “Kasih Sayang dan Kelembutan Dalam Pendidikan,” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 4 (2013), hlm. 101.

¹³⁶ Edi Iskandar, “Mengenai Sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 29.

9. Mandiri

Mandiri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengurus diri sendiri, mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi, serta memiliki kemandirian dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Sikap mandiri mencerminkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk bertindak secara independen. Hal tersebut tertanam pada Kiai Chariri semenjak usia dini, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

Menurut Menurut Abdul Wachid, yang merupakan dosen UIN SAIZU, kiai Chariri merupakan sosok yang mandiri dalam segala hal, ketika beliau masih bisa mengerjakannya sendiri, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

“Pribadi yang mandiri, pantas saya sematkan kepada sosok Abah Chariri. Mulai dari hal-hal remeh sampai yang penting sekalipun, beliau hampir mengerjakan semuanya sendiri. ...”¹³⁷

Menurut Ma’ful Sugianto, yang merupakan santri abdi ndalem, dan merupakan kepala sekolah SMP Diponegoro Al-Hidayah, kiai Chariri merupakan sosok yang mandiri, beliau tidak pernah meminta bantuan orang lain selagi beliau masih mampu untuk mengerjakannya, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

“Bapak memang sosok yang mandiri. Bapak tidak akan menyuruh orang lain jika Bapak bisa melakukannya sendiri. Seperti mencuci baju beliau lakukan sendiri. Beliau juga mengajari saya teknis mencuci baju “Bajunya jangan diperas, ul. Biar nanti nggak kucel.”. Sepotong penjelasan beliau saat itu.”¹³⁸

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kiai Chariri merupakan sosok yang mandiri. Mandiri berkaitan dengan suatu keadaan atau kondisi di mana seseorang mampu berdiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Kemandirian berasal dari kata mandiri.¹³⁹ Sedangkan menurut Purwanto kemandirian merupakan kebebasan individu untuk menentukan sendiri apa

¹³⁷ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 329.

¹³⁸ Umi Afifah, dkk., *Memoar Kiai Chariri...*, hlm. 273.

¹³⁹ Tuti Rohmah, “Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok-a di Ra Al-Ikhlâs Medokan Ayu Rungkut Surabaya,” *PAUD Teratai* 2, no. 1 (2013), hlm. 2.

yang harus dilakukan, memutuskan dan memilih kemungkinan dari hasil perbuatannya serta memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapinya tanpa mengharap bantuan orang lain.¹⁴⁰

Sikap kemandirian merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena mandiri, karena pada dasarnya manusia tidak selalu bergantung pada orang lain, mereka merupakan individu yang memiliki urusannya masing-masing. Bagi seorang kiai, sikap mandiri penting untuk dimiliki, dengan kemandirian, memungkinkan kiai untuk mencari ilmu secara mandiri, melayani umat dengan kemandirian, bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan pribadi, mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif, serta memperkuat diri dan menjadi teladan bagi umat. Sikap mandiri membantu kiai dalam menjalankan peran kepemimpinan dengan penuh kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan tanggung jawab pribadi.

¹⁴⁰ Pangih Wahyu Nugroho dan M. Arief Maulana, "Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2021), hlm. 10.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, ditemukan berbagai nilai-nilai pendidikan karakter religius yang tergambar pada buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi. Adapun nilai-nilai tersebut adalah nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai akhlak dan nilai keteladanan. Berikut adalah beberapa penerapan nilai-nilai pendidikan karakter religius seorang kiai terhadap pentingnya karakter religius seseorang pada perkembangan pendidikan islam saat ini:

1. Nilai Ibadah

Dalam pendidikan karakter religius, nilai ibadah menjadi landasan kuat dalam membentuk akhlak dan moral seseorang. Ibadah dinilai sebagai ungkapan ketakwaan kepada Tuhan, tidak hanya memiliki dimensi spiritual tetapi juga berdampak besar terhadap pembentukan akhlak, moral, dan kepribadian secara keseluruhan. Ibadah yang tulus dan konsisten menjadi pondasi yang kokoh dalam membentuk individu yang religius, berakhlak baik, dan memiliki tanggung jawab moral yang kuat.

2. Nilai Jihad

Dalam konteks pendidikan karakter religius, jihad merujuk pada perjuangan internal untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam ajaran agama. Nilai jihad dalam pendidikan karakter religius mengajarkan individu untuk menjadi lebih baik melalui usaha keras, perjuangan, dan pengorbanan diri. Hal ini memberikan landasan moral yang kuat, membentuk karakter yang positif, dan membantu individu menghadapi situasi kehidupan dengan sikap yang tegar dan penuh tanggung jawab.

3. Nilai Amanah

Dalam konteks pendidikan karakter religius, nilai amanah memiliki peran yang penting dalam membentuk individu yang memiliki moral dan etika yang baik, karena amanah mencerminkan kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Dengan menerapkan nilai amanah, individu dapat menjadi pribadi yang bermoral tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki hubungan spiritual yang lebih dalam dengan Tuhan.

4. Nilai Akhlak

Dalam konteks pendidikan karakter religius, nilai akhlak memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang baik secara moral dan spiritual, karena akhlak mencerminkan perilaku, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam ajaran agama. Dengan mengamalkan akhlak yang baik, seseorang dapat menjalani kehidupan yang berintegritas, mengendalikan diri, dan memiliki sikap positif. Ini tidak hanya membantu pertumbuhan pribadi mereka, tetapi juga berdampak positif pada hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan mereka.

5. Nilai Keteladanan

Dalam konteks pendidikan karakter religius, nilai keteladanan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang memiliki perilaku, sikap, dan prinsip moral yang sesuai dengan ajaran agama. Keteladanan mencerminkan contoh nyata dan perilaku yang diikuti oleh individu lain. Dengan nilai keteladanan, individu yang menjadi teladan membantu membentuk karakter religius dan moral para pengikutnya.

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang meliputi

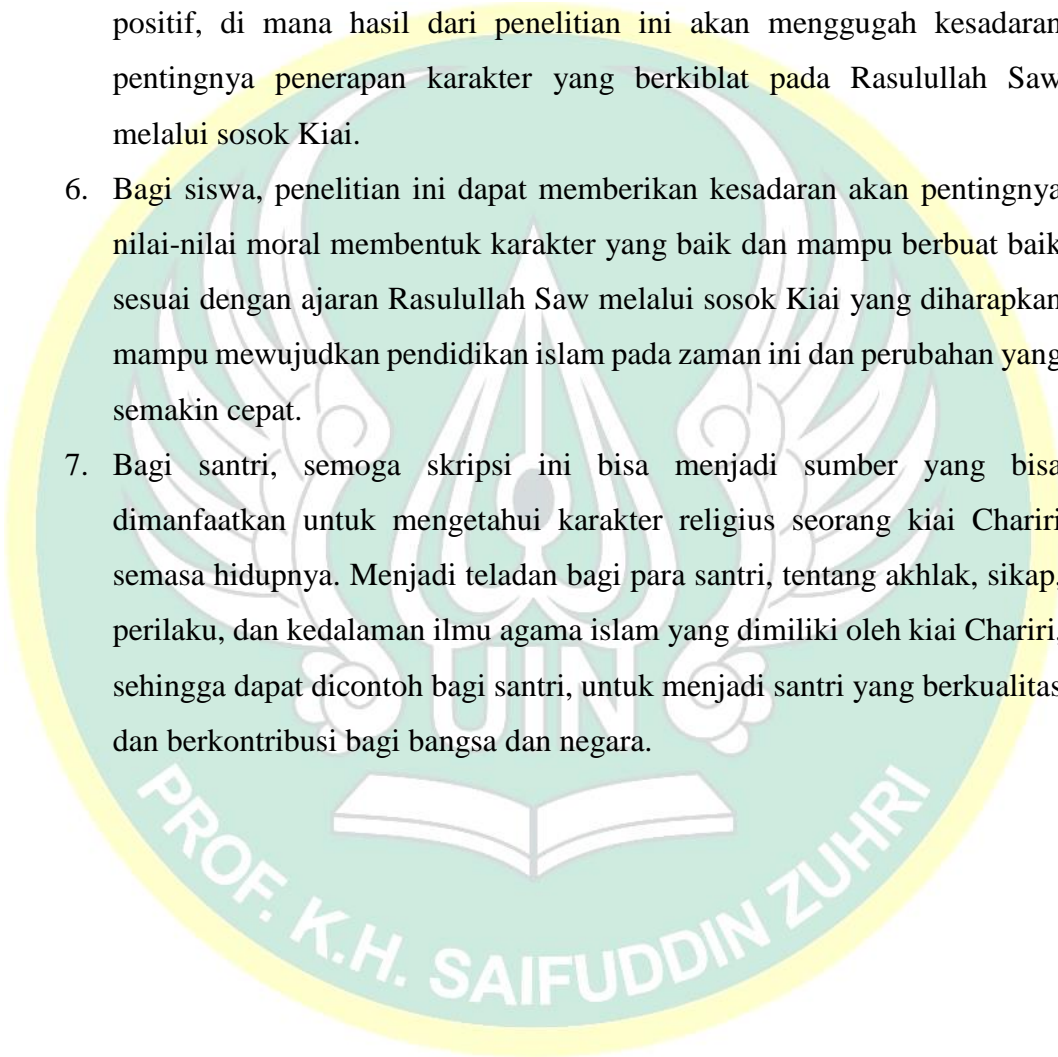
1. Ruang lingkup penelitian yang terbatas, peneliti hanya dapat mengeksplorasi topik tertentu dalam penelitian ini, yang bisa menyebabkan beberapa aspek tidak dicakup sepenuhnya dalam buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi.
2. Sumber rujukan, dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan sumber rujukan yang dapat mempengaruhi kedalaman analisis dari topik yang dibahas dalam buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi.

C. Saran

1. Bagi pembaca, semoga skripsi ini memiliki nilai manfaat yang bisa diambil oleh para pembaca sekalian, berdasarkan pandangan para pembaca secara individual, guna mendapat pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter religius, dan nilai pendidikan karakter religius apa saja yang dapat ditiru dari seorang kiai Chariri untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian. Pembaca juga diharapkan mampu menghayati nilai pendidikan karakter religius dalam skripsi ini, agar bisa menjadi sebuah perwujudan sikap yang baik berdasarkan akhlak Rasulullah Saw.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana karakter Kiai berhubungan dengan kelas mereka. Selain itu juga untuk menambah wawasan akan ilmu pengetahuan agama terutama pada bidang agama, lebih khusus pada bidang pendidikan karakter karena walaupun sudah menjadi pengajar atau guru, kewajiban umat islam tidak lepas dari kata belajar.
3. Bagi civitas akademika UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memberi masukan kepada calon-calon guru bahwa penting untuk mengetahui sifat Rasulullah Saw melalui

sosok Kiai sehingga dapat diterapkan, untuk meningkatkan kualitas pribadi setiap orang.

4. Bagi program studi Pendidikan Agama Islam hasil penelitian ini dapat menjadi sumber literatur tambahan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengajaran pada prodi tersebut.
5. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan arahan yang berdampak positif, di mana hasil dari penelitian ini akan menggugah kesadaran pentingnya penerapan karakter yang berkiblat pada Rasulullah Saw melalui sosok Kiai.
6. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral membentuk karakter yang baik dan mampu berbuat baik sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw melalui sosok Kiai yang diharapkan mampu mewujudkan pendidikan islam pada zaman ini dan perubahan yang semakin cepat.
7. Bagi santri, semoga skripsi ini bisa menjadi sumber yang bisa dimanfaatkan untuk mengetahui karakter religius seorang kiai Chariri semasa hidupnya. Menjadi teladan bagi para santri, tentang akhlak, sikap, perilaku, dan kedalaman ilmu agama islam yang dimiliki oleh kiai Chariri, sehingga dapat dicontoh bagi santri, untuk menjadi santri yang berkualitas dan berkontribusi bagi bangsa dan negara.



DAFTAR PUSTAKA

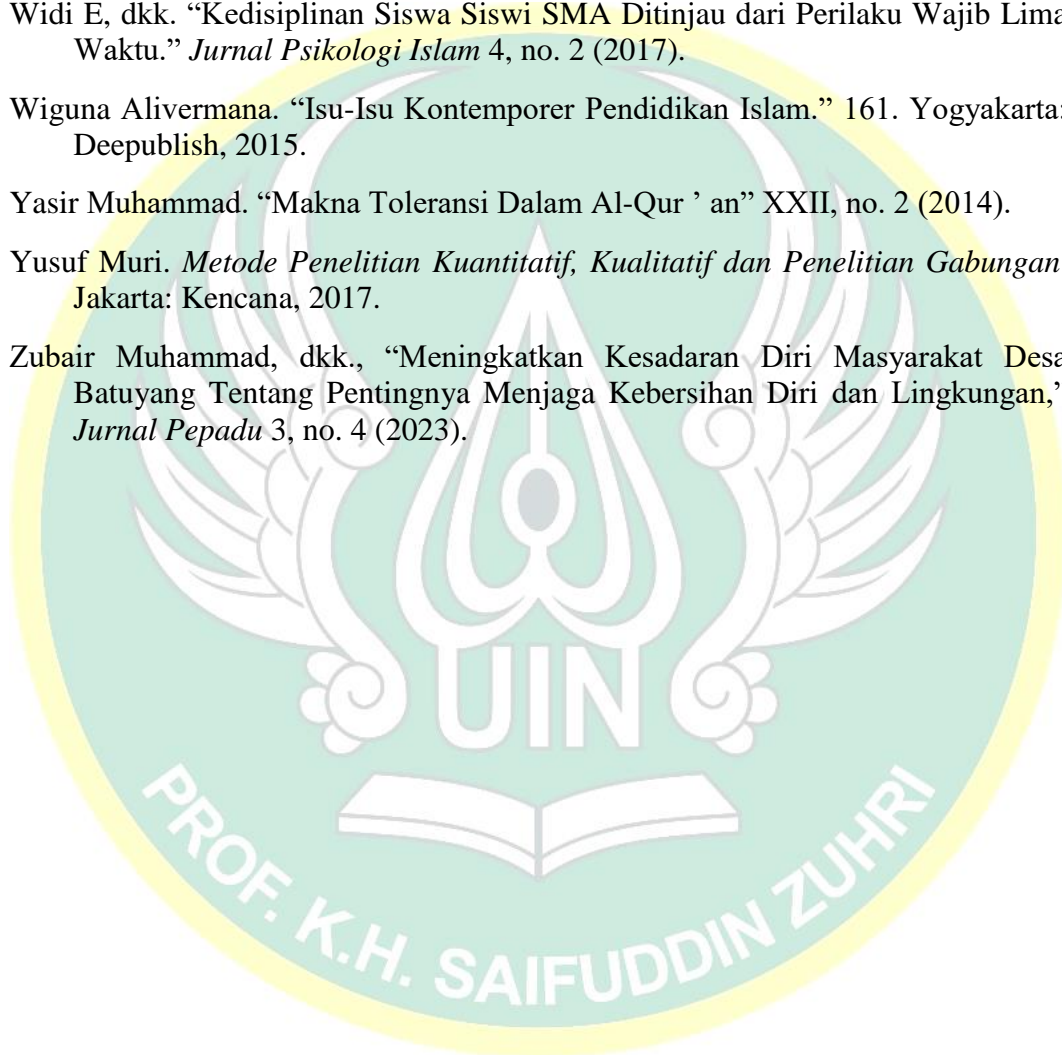
- Abdullah, Dudung. "Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 3, no. 2 (2014).
- Abidin Zainal dan Fiddian Khairudin. "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Syahada* 5, no. 2 (2017).
- Afifah Umi,dkk. "Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi." 435. Banyumas: Rizquna, 2021.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghodi dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Anwar, Khoirul. "Peran Kiai Dalam Pemilihan Calon Pasangan Bagi Santri Berdasarkan Konsep Takzim Perspektif Teori Struktural Fungsional." Universitas Islam Negeri, 2017.
- Ayatullah. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah." *Pandawa* 2, no. 2 (2020).
- Azis, Rosmiaty. "Ilmu Pendidikan Islam." 8. Yogyakarta: SIBUKU, 2016.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Budi Arif Stiyo dan Muhammad Mahpur. "Dinamika Psikologis Istiqomah Pada Santri Hamilil Qur'an Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng." *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 11, no. 1 (2014).
- Cahyana I Made, dkk. "Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil Ra'yi)." *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021).
- Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Damayanti Rica dan Jatiningsih Oksiana. "Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan dan Perkotaan di Madiun." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 03 (2014).
- Darussalam, A. "Wawasan Hadits Tentang Silaturahmi." *Jurnal Kajian Ilmu Hadis* 8, no. 2 (2017).
- Dewi Saraswati, Sesilia. "Perfeksionisme Dan Stres Mengerjakan Skripsi" 3 (2022).
- Ekawati Yun Nina, dkk. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah." *Pscyc Idea* 16, no. 2 (2018).

- Faisal, Yusuf Amir. "Reorientasi Pendidikan Islam." 230. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Fauziah Hapsah dan Sahal Mahpudz. "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022).
- Firdaus. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an)." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022).
- Gani, Resyi A. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Elementary* 5, no. 1 (2022).
- Hafidzi Anwar, dkk. "Pendidikan Bermusyawarah Dalam Kehidupan Bernegara (Telaah Terhadap Hadits-Hadits Hukum Tata Negara)." *Journal of Islamic and Law Studies* 3, no. 1 (2019).
- Hidayati Hanik, dkk. "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021).
- Humayrah Susy dan Sri Watini. "Implementasi Bermain Model 'ASYIK' Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Melalui Kegiatan Outbound di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 46 Daun." *Jurnal pendidikan dan pelajaran* 3, no. 3 (2022).
- Iskandar, Edi. "Mengenal Sosok Mahmud Yunus dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017).
- Iwan. "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020).
- Jailani, M. Syahrani. "Kasih Sayang dan Kelembutan Dalam Pendidikan." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 4 (2013).
- Kiki Iyama. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku 'Terima Kasih Allah' Karya Hairi Yanti dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Leha Warsito, dkk. "Hubungan Antara Perfeksionisme dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa." *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* 3, no. 2 (2022).
- Lickona Thomas. *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebijakan Penting Lainnya*. Edited by Dasim Budimansyah. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Luthfiyah Rifa. "Penanaman Nilai Karakter Religius Pendidikan Islam." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021).

- Maimun Agus dan Agus Zaenul Fitri. "Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif." .Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Makhromi. "Istiqomah Dalam Belajar (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014).
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004.
- Mubarak M. Syahrul, dan Yusyrifah Halid. "Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al- Qur ' an (Kajian Terhadap Qs . An-Nahl Ayat 125)." *Al-Munzir* 13, no. 1 (2020).
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad, Giantomi. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021).
- Mujahidin Endin, dkk. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022).
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Niken Ritianah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan* 3 (2020).
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no. 2 (2018).
- Nugroho Panggih Wahyu, dan Muhammad Arief Maulana. "Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2021).
- Nurika Irma, Cintya. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 11, no. 1 (2018).
- Oktari Dian Popi dan Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.
- Paramitha Nanu, dan Rafiyanti. "Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dalam Pendidikan Modern." *Tarbawi* 6, no. 02 (2021).
- Pristiwanti, D, dkk. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022).

- Purwaningsih, Endang. "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2016).
- Purwaningsih, Yuni, dkk. "Pengaruh Pembinaan Rohani Terhadap Sikap Siswa Dalam Mengaplikasikan Nilai Religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah" 2 (2013).
- Rama, Yulian. "Pengaruh Pemahaman Filsafat Terhadap Tingkat Pemahaman Religius Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang." *JIA (Jurnal Ilmu Agama)*, no. 2 (2019).
- Ricci Ariandi. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Y Siauw" (2022).
- Rochmah, Elfi Yuliana. "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran" 3 (2016).
- Rohmah, Tuti. "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok-a di Ra Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya." *PAUD Teratai* 2, no. 1 (2013).
- Rosikum, Rosikum. "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (November 30, 2018).
- Sabri, Yuli, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Al-hikmah Pariangan Batusangkar, Tarekat Naqsyabandiyah, Islamic Bank, and Corporate Zakat. "Nahdlatul Ulama's Defense Against Naqsyabandiyah Target" no. 2002 (2019).
- Santy Andrianie. dkk. "Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter." 29. Pasuruan Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Segati, Ahda. "Penyuluhan Sikap Tawadhu' (Rendah Hati) di Panti Asuhan Putri Aisyiyah (PDA Kota Pekanbaru)." *Pengabdian Kepada Masyarakat UNINUS* Vol. 3, no. No. 1 (2013).
- Septiana Septana, Kurnia. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Suci Ramadhani dkk. "Eksistensi Ta' Awun Pada Serikat Tolong" 6, no. 1 (2022).
- Sugesti, Delvia. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *PPKn dan Hukum* 14, no. 2 (2019).
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)." *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (2016).
- Suliswiyadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*. Yogyakarta: Cv.Sigma, 2015.

- Syam'un, Bahtiar, dan Yulyana Sri Nova. "Strategi Al-Ikhlas Cendana Dalam Mempererat Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa" III, no. 1 (2017).
- Syamsuriah. "Peran Media Dalam Berdakwah di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 1 (2020).
- Triani, Rena Ajeng. "Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadits." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021).
- Widi E, dkk. "Kedisiplinan Siswa Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Wajib Lima Waktu." *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017).
- Wiguna Alivermana. "Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam." 161. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Yasir Muhammad. "Makna Toleransi Dalam Al-Qur ' an" XXII, no. 2 (2014).
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zubair Muhammad, dkk., "Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan," *Jurnal Pepadu* 3, no. 4 (2023).



LAMPIRAN – LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/15982/22/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : PANCAR OLINE DIA
NIM : 1917402287

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	82
# Tartil	:	75
# Imia'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 22 Jun 2021



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بپوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-549 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name

PANCAR OLINE DIA

Place and Date of Birth

PURWOKERTO 13 JUNI 2000

Has taken

IQLA

with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on

5 April 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 43

Reading Comprehension: 48

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروءة

Obtained Score :

452

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 5 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ibtihārāt al-Qudrah 'atā al-Lughah al-'Arabiyyah





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-548 /Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name

PANCAR OLINE DIA

Place and Date of Birth

PURWOKERTO 13 JUNI 2000

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

5 April 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 43

Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 47

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

450

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو.

Purwokerto, 5 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8791/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

PANCAR OLINE DIA
 NIM: 1917402287

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, 13 Juni 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	78 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 28 Desember 2021
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003







Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1369/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **PANCAR OLINE DIA**
NIM : **1917402287**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pancar Oline Dia
 NIM : 1917402287
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPi, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Purwokerto, 25 Agustus 2023
 Yang Menyatakan



Pancar Oline Dia
 NIM. 1917402287

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LETERER

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Pancar Oline Dia

NIM : 1917402287

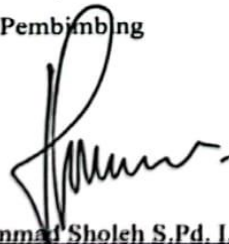
Kelas : 8 PAI G

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi”

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 5 April 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Sholeh S.Pd. I. M.S.I
NIP. 19841201201503 1 003

Mahasiswa



Pancar Oline Dia
NIM. 1917402287



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.1185/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU MEMOAR KIAI CHARIRI ULAMA YANG MENGINSPIRASI

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Pancar Oline Dia
 NIM : 1917402287
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
 Basman Affandi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 196808032005011001

K.H. SAIFUDDIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pancar Oline Dia
No. Induk : 1917402287
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Muhammad Sholeh, M.Pd.I
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	16/06/2023	Merevisi Latar Belakang Pada Bab I		
2.	19/06/2023	Menambahkan Sub Bab Pada Bab II		
3.	20/06/2023	Memperbaiki Struktur isi buku, sesuai dg buku yang diteliti		
4.	22/06/2023	Memperbaiki Penulisan bahasa asing (dimiringkan), dan memperbaiki footnote		
5.	25/07/2023	Merevisi Kutipan langsung Pada Bab IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

6.	2/08/2023	Mengsesuaikan Pembahasan Bab IV dengan rumusan masalah		
7.	18/08/2023	Menyusun Bab V, kesimpulan, dan Abstrak		
8.	25/08/2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

K.H. SAIFUDDIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1751/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Pancar Oline Dia
 NIM : 1917402287
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Pancar Oline Dia
 NIM : 1917402287
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Buku
 Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI

Rahman Affandi, S. Ag., M.S.I
 NIP. 19680803 200501 1 001

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 25 Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
 NIP. 198412012015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2425/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :


Nama : PANCAR OLINE DIA
NIM : 1917402287
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman



BIOGRAFI PENULIS



Pancar Oline Dia merupakan penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Hari Prawoto dan Ibu Esti Pujiati yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Banyumas. Dikarenakan penulis tidak menyertakan nomor *WhatsApp* maka penulis dapat dihubungi melalui email pancarolinedia@gmail.com.

Riwayat Pendidikan penulis, berawal dari SD N 2 Purwanegara, Purwokerto Utara, lalu melanjutkannya di SMP N 9 Purwokerto, setelah lulus penulis melanjutkan di MAN 2 Banyumas, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pada jenjang perkuliahan di UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan ketekunan, motivasi, semangat, yang disertai dengan do'a, serta rasa cinta terhadap Kiai Chariri, penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2019, untuk menyanggah gelar Strata 1 (S1), dengan judul skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Buku *Memoar Kiai Chariri Ulama Yang Menginspirasi*". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi semua.